

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS
SUMATERA TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN
PERMUKIMAN DAN PERSAWAHAN
MASYARAKAT DITINJAU DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

M. Ramdani Nasrudin

NPM. 1551010225

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS
SUMATERA TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN
PERMUKIMAN DAN PERSAWAHAN
MASYARAKAT DITINJAU DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus Pada Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

M. Ramdani Nasrudin

NPM. 1551010225

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Pembangunan adalah kenyataan fisik sekaligus keadaan mental (*state of mind*) dari suatu masyarakat telah melalui kombinasi tertentu dari proses sosial ekonomi dan lembaga, memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pembangunan jalan tol dilakukan untuk memperlancar lalu lintas di daerah, meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan. Pembangunan Tol yang berada di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung memberikan dampak salah satunya pengalihan fungsi lahan masyarakat, sehingga mengakibatkan perubahan karena masih berada dalam masa peralihan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; apa dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatra terhadap alih fungsi lahan permukiman dan persawahan masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam? bagaimana kondisi masyarakat setelah adanya alih fungsi lahan permukiman dan persawahan masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berdampak pembangunan jalan tol Trans Sumatra terhadap alih fungsi lahan permukiman dan persawahan masyarakat dan mengetahui kondisi struktur masyarakat setelah adanya alih fungsi lahan masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra mengurangi kemacetan di bukit dengan 93,15% jawaban responden dan dengan adanya pembangunan jalan tol yang ada di Desa Jatimulyo lahan seluas $\pm 495.355,66 \text{ m}^2$ dikonversikan guna untuk pembangunan sehingga membuka tempat permukiman baru dibuktikan dengan jawaban angket responden 73,97% menjawab positif. Dalam konsep Islam pembangunan jalan tol termasuk dalam pembangunan yang dilakukan sebagai kepentingan umum untuk umat, alih fungsi lahan yang ada di Desa Jatimulyo termasuk pembangunan dengan tujuan konsep kesejahteraan bersama hal yang sangat penting ini di buktikan dengan pada zaman Rasulullah Saw, beliau membangun infrastruktur berupa; sumur umum, pos, jalan raya, dan pasar. Pembangunan jalan tol Trans Sumatra juga memberikan perubahan pemanfaatan lahan sehingga mengakibatkan kebiasaan masyarakat berubah dibuktikan dengan jawaban angket responden sebesar 54,79% menjawab positif. Perubahan sosial dalam konsep Al Quran agar manusia bisa saling mengenal satu sama lain dan dalam perubahan kondisi ekonomi masyarakat juga mengalami perubahan namun dalam hal ini apa yang diperoleh manusia adalah apa yang di usahakan, sehingga perubahan ekonomi adalah terantung dari individu masyarakat itu sendiri.

Kata kunci: Alih Fungsi Lahan, Jalan Tol, Perubahan Masyarakat



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. RAMDANI NASRUDIN
NPM : 1551010225
Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARI'AH
Fakultas : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATERA TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN PERMUKIMAN DAN PERSAWAHAN MASYARAKAT DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (Studi Kasus Pada Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan) adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 1 Agustus 2019
Penulis,

M. RAMDANI NASRUDIN
NPM. 1551010225



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL
TRANS SUMATERA TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN
PERMUKIMAN DAN PERSAWAHAN MASYARAKAT
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM***
(Studi Kasus Pada Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan)

Nama : **M. Ramdani Nasrudin**
Npm : **1551010225**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

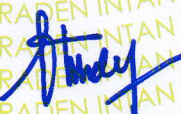
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan diperintahkan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 197605292008012010


Fatih Fuadi, M.S.I
NIP. 198512192015031006

Ketua Jurusan,


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATERA TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN PERMUKIMAN DAN PERSAWAHAN MASYARAKAT DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (Studi Kasus Pada Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)** disusun oleh: **M. Ramdani Nasrudin, NPM: 1551010225**, Program Studi **Ekonomi Syari’ah**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Jum’at/06 September 2019**, di ruang seminar III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Tim Penguji

Ketua

: Budimansyah, M.Kom. I

Sekretaris

: Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy

Penguji I

: A. Zuliansyah, S.Si., MM

Penguji II

: Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP.198008012003121001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١٣﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Ar-ra'ad : 13)*¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Quran Dan Terjemah”, (Bandung : CV Diponegoro, 2010), h.250

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmad dan karunia-NYA hari ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir yang juga amanah dari kedua orang tua dalam mengemban pendidikan.

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Duryadi dan Ibu Sri Astuti yang memberikan dukungan serta motivasi dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan selalu mendoakanku agar terus berada di dalam jalan-Nya, semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dan keridhoan di dalam setiap langkahnya.
2. Adikku satu-satunya Umniyatul Maghfiroh, yang memberikan dukungan dan doa kepadaku dalam penulisan skripsi ini.
3. Kakek dan nenek ku, kakek Alm. Ahmad Ridwan, nenek Hj. Rodiah, kekek Bardi, dan nenek Alm. Pini yang atas berkat doa-doa beliau aku bisa mengemban pendidikan hingga sekarang ini.
4. Kakak-kakak dan adik-adik sepupuku, Yayang Permadani, Dwi Fungsi Ferdian, Nea Meliandari, Afdila Kori M, Riris Meyla P, M. Jihan Syidik dan Ahmad Nurdin.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap M. Ramdani Nasrudin, Nama panggilan Dani, lahir pada tanggal 6 Februari 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Duryadi dan Ibu Sri Astuti. Alamat penulis berada di Desa Tegal Gondo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Riwayat pendidikan penulis:

1. Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tegal Gondo Lulus pada tahun 2003
2. SD Negeri 2 Tegal Gondo lulus pada tahun 2009
3. SMP Negeri 1 Purbolinggo lulus pada tahun 2012
4. MAN 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2015
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Syariah.

Bandar lampung, 1 Agustus 2019
Yang membuat,

M. Ramdani Nasrudin
NPM. 1551010225

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa Ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul : “ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATERA TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN PERMUKIMAN DAN PERSAWAHAN MASYARAKAT DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (Studi Kasus Pada Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)” dapat terselesaikan, shalawat serta salam dalam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih kepada pihak lain yang mendukung penulisan skripsi ini diantaranya kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah – masalah akademik mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
3. Ibu Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I. dan Bapak Fatih Fuadi, M.S.I selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami.
5. Kepada keluarga besar Ma'had Al-Kahfi 2015 MAN 1 Lampung Timur, khusus nya keluarga Peter Al-Kahfi 2013/2104 Rully, Ikhwan, Tohir, Mila, Zahra, Dian dan Ambar.
6. Keluarga KKN 229 Toto Karto Eep, Yupan, Ecik, Eka, Dian, Harti, Desi, Yunita, Rani, Yana dan Julaiha yang memberikan pengalaman dalam bermasyarakat.
7. Saudara-saudara Putra Hilal Deni Kurniawan, S.Pd, Aprilian Ahmad Afandi, S.E, dan Bagas Agus Saputra, S.Sos yang selalu memberikan dorongan motivasi dan bantuan.
8. Rekan-rekan perjuangan ku “Anak Rantau” M.Syaifudin, S.E, Nuril Anwar, S.E, Rio Oktapian, S.E, Ahmad Sandika, S.E, dan Nuzuli Al Furqon, S.E, yang selalu dapat menjadi teman dalam susah dan senang.
9. Kepada seluruh keluarga besar Ekonomi Islam A 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga tetap pada lindungan Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. PEMBANGUNAN	
1. Pengertian Pembangunan	20
2. Pembangunan Ekonomi	22

3. Pembangunan Prasarana Infrastruktur Umum Sebagai Tata Ruang Wilayah	24
4. Pembangunan Berbasis Penataruangan Wilayah	27
5. Pembangunan Sarana Jalan	28
6. Transportasi dan Sistem Transportasi	30
B. TINJAUAN JALAN TOL	
1. Pengertian Jalan Tol	31
2. Tujuan Pembangunan Jalan Tol	32
C. ALIH FUNGSI LAHAN	
1. Pengertian alih fungsi lahan	33
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan	35
3. Tujuan Alih Fungsi Lahan sebagai pengadaan tanah untuk pembangunan	37
4. Dasar Hukum Alih Fungsi Lahan	38
D. ASPEK SOSIAL EKONOMI	39
E. PANDANGAN KONSEP EKONOMI ISLAM	
1. Pembangunan Infrastruktur	42
2. Nilai Etika dan Prinsip Ekonomi Islam	43
3. Dasar Hukum Alih Fungsi Lahan dalam Konsep Islam	45
4. Pandangan Konsep Tentang Tanah	48
F. DEFINISI VARIABEL	49
G. TINJAUAN PUSTAKA	52
H. KERANGKA PIKIR	56

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Jatimulyo	
1. Sejarah Desa Jatimulyo	60
2. Kondisi Umum Desa Jatimulyo	63
B. Data Responden Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	66

C. Hasil Observasi Pada Penelitian Jalan Tol Trans Sumatera Di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	70
D. Hasil Persentase Jawaban Angket Masyarakat Desa Jatimulyo Tentang Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera	71

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Pertanian Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam	78
B. Kondisi Struktur Masyarakat Setelah Adanya Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Pertanian Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi	101

DAFTAR PUSTAKA

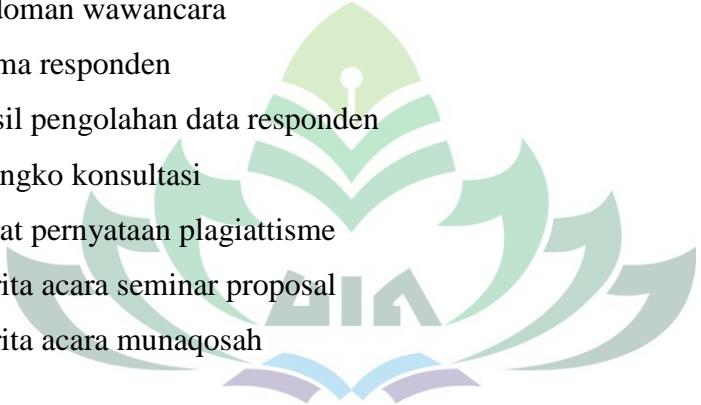
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Kepala Desa Jatimulyo.....	63
Tabel Jumlah Penduduk	64
Tabel Tingkat Pendidikan	64
Tabel Mata Pencaharian.....	65
Tabel Kepemilikan Ternak.....	65
Tabel Prasarana Desa	65
Tabel Nama Responden Penelitian	67
Tabel Hasil Angket	72



DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto objek rumah warga Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang terkena dampak pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra
 2. Surat permohonan izin pra riset
 3. Surat balasan izin pra riset
 4. Surat permohonan izin riset
 5. Surat balasan izin riset
 6. Pedoman kuisisioner
 7. Daftar kuisisioner
 8. Surat keterangan wawancara
 9. Pedoman wawancara
 10. Nama responden
 11. Hasil pengolahan data responden
 12. Blangko konsultasi
 13. Surat pernyataan plagiattisme
 14. Berita acara seminar proposal
 15. Berita acara munaqosah
- 

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam penulisan skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun skripsi ini berjudul **“ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATERA TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN PERMUKIMAN DAN PERTANIAN MASYARAKAT DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Spradley analisis adalah cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan suatu bagian tertentu.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2015) h.332

2. Dampak

Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.²

3. Pembangunan

Pembangunan merupakan keseluruhan aktivitas yang berjalan simultan ; meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan ke arah perubahan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Seluruh aktivitas tersebut didukung oleh kebijakan pembangunan, sehingga menjadi pedoman yang representatif dalam meningkatkan nilai tambah dalam upaya pencapaian perubahan tersebut.³

4. Jalan Tol Trans Sumatera

Jalan Tol Trans Sumatera adalah sebuah jalan tol sepanjang ± 2.818 km menghubungkan Lampung dengan Aceh di Pulau Sumatera.⁴

5. Alih Fungsi Lahan

Alih Fungsi Lahan dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor – faktor secara garis besar meliputi keperluan

² Sinta Hariyati, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota Ii Di Kota Samarinda”, *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, Vol 3 No 2, 2015. h. 6

³ M .Roziqin Herianto dan Hardi Utomo, “Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perkembangan UKM di Sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga”, *Jurnal Ilmiah*, Vol.5 No.9, Juli 2012, h.4

⁴ Anggun Tri Mulyani, “Pelepasan Hak Atas Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”, *Jurnal Ilmiah*, 2016, h.8

untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.⁵

6. Permukiman

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.⁶

7. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem.⁷

8. Masyarakat

Masyarakat adalah sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.⁸

⁵ Diki Nopriadi, "Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tempat Permukiman Di Kelurahan Jati Hilir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman", *Jurnal Ilmiah*, 2013, h.3

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman, pasal 1 (5)

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani, Pasal 1 (4)

⁸ Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Geoedukasi* Vol.3, No.1, Maret 2014, h. 39

9. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunnah.⁹

Berdasarkan penjelasan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah untuk membahas lebih dalam mengenai Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman dan Pertanian Masyarakat Ditinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Pembangunan jalan Tol Trans Sumatera di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan secara fisik dan non fisisk memberikan dampak bagi masyarakat sekitar. Yang merubah tata ruang masyarakat yang pada awal nya sebagai pemukiman atau persawahan kini menjadi jalan Tol tentunya hal ini berakibat paada perubahan fungsi lahan yang mengakibatkan perubahan sosial maupun ekonomi masyarakat.

⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.119

2. Alasan Subjektif

Peneliti melakukan penelitian ini karena karena banyak referensi pendukung dari data masyarakat maupun data keluarahan di jadikan sebagai bahan penelitian yang akan diteliti sehingga akan mempermudah peneliti untuk menyelesaikan proposal ini kedepannya. Selain itu, peneliti yang akan dilakukan ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis jalani pada Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan. Keterkaitan antara kedua aspek ini saling mempengaruhi, pada umumnya pembangunan infrastruktur akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.¹⁰ Pembangunan tidak hanya dilakukan pada aspek pemberdayaan masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan budaya akan tetapi juga pada aspek insfrastrukturnya seperti pembangunan jalan, jembatan, pasar, dan sarana prasarana publik lainnya. Pembangunan pada aspek insfrastruktur yang lebih memerlukan ruang atau tanah luas harus tetap mempertimbangkan ekosistem lingkungan. Pembangunan perlu dilakukan akan tetapi pembangunan haruslah tidak

¹⁰ Dwi Rini Hartati Dan Wirawan Widiyanto, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Pembangunan Jembatan Selat Sunda", *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, Vol.7 No.2, Juli 2015, h. 134

merusak lingkungan baik itu lingkungan biotik (makhluk hidup) maupun abiotik (tak hidup). Hal tersebut dikarenakan manusia adalah bagian dari lingkungan sehingga manusia akan terpengaruh oleh adanya pembangunan. Untuk itu perlu adanya konsep pembangunan jangka panjang yang berwawasan lingkungan, maksudnya adalah pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan ekologi manusia.¹¹ Sehingga dalam proses pembangunan tersebut memberikan dampak positif bagi kelestarian lingkungan dan memberikan manfaat secara umum, karena tujuan pembangunan adalah untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana penunjang.¹²

Untuk memajukan kesejahteraan harus didahului dengan kemajuan perekonomian, dan untuk meningkatkan perekonomian harus ditunjang perekonomian harus di tunjang dengan infrastruktur, dan seterusnya untuk meningkatkan infrastruktur harus di dukung dengan prasarana yang harus di awali dengan adanya lahan untuk menunjang infrastruktur. Salah satu unsur dalam pelaksanaan pembangunan yang tidak bisa di hindari lagi adalah masalah kebutuhan atau tanah. Tanah merupakan kebutuhan dalam

¹¹ Uswatun Khasanah, "Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono Terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi", *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 3 No 1 Maret 2017, h. 109

¹² Setia Mulyawan, "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Jalan", (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2015), h. 5

pelaksanaan pembangunan yang menduduki komponen yang paling utama dan pertama, karena itu sebelum pelaksanaan pembangunan harus ada terlebih dahulu tersedianya komponen yang paling prinsip dinamakan lahan atau tanah.¹³ Namun dalam pengadaan tanah untuk pembangunan secara tidak langsung merubah pemanfaatan penggunaan lahan dari sebelumnya sehingga berpotensi memberikan pengaruh pada bidang penggunaan lain yang ada di sekitarnya yang memberikan dampak positif seperti; membuka tempat keramaian baru, mengoptimalkan penggunaan lahan sebagai pembangunan berkepentingan umum, dan membuka permukiman baru. Tetapi juga menimbulkan dampak lain yang berpotensi menjadi dampak negatif seperti; kerusakan lingkungan, berkurangnya lahan produktif masyarakat dan kepadatan penduduk. Namun kebutuhan lahan untuk kegiatan nonpertanian cenderung terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian, alih fungsi lahan sulit dihindari akibat kecenderungan tersebut.¹⁴

Munculnya pembangunan jaringan jalan Tol membuat Provinsi Lampung menjadi kawasan yang strategis dan aksesibel karena dapat diakses melalui pelabuhan Bakauheni hingga Terbanggi Besar. Akses jalan tol Trans Sumatera memberikan dampak terhadap perkembangan aksesibilitas di

¹³ Mudakir Iskandar Syah, "Pembebasan Tanah Dan Reklamasi Untuk Pembangunan Kepentingan Umum", (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2018) h. 40

¹⁴ Diki Nopriadi, "Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tempat Permukiman Di Kelurahan Jati Hilir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman", h. 3

beberapa wilayah di Sumatera khususnya Lampung yang menjadi ujung selatan pulau Sumatra sebagai penghubung antara pulau Jawa dan Sumatera. Tentu nya Lampung menjadi Daerah yang berpotensi besar dalam mendorong kemajuan di wilayah Sumatra, dengan ada nya jalan Tol Trans Sumatra meningkatkan dan mempercepat jangka waktu tempuh antar wilayah sehingga lebih efektif dan efisien, sehingga hal tersebut berpotensi meningkatkan ekonomi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan itu sendiri yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Pembangunan jalan Tol Trans Sumatra khususnya yang ada di provinsi Lampung, dari Pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) hingga Terbanggi Besar (Lampung Tengah) sepanjang $\pm 140,41 \text{ km}$ ¹⁵ tidak semata-mata di dirikan. Namun dengan proses yang panjang salah satu nya konversi lahan yang terjadi di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung yang menjadi objek khusus pada penelitian, pengalihan fungsi lahan yang terjadi di Desa Jatimulyo yang mengakibatkan tanah seluas $\pm 495.355,66 \text{ m}^2$ jumlah tersebut merupakan 5,60 % dari keseluruhan luas lahan yang ada di desa Jatimulyo yang berjumlah $8.840.000 \text{ m}^2$ atau sama dengan 884 hektar.¹⁶ Pengalihan lahan untuk pengadaan pembangunan jalan Tol Trans Sumatra yang mengakibatkan lahan masyarakat di gunakan untuk pengadaan pembangunan

¹⁵ Anggun Tri Mulyani, "Pelepasan Hak Atas Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran", h.8

¹⁶ Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2017/2018

tersebut menjadikan lahan yang dimiliki masyarakat berkurang sehingga mengakibatkan pemanfaatan lahan yang sebelumnya menjadi kebutuhan dalam kegiatan pertanian maupun permukiman menjadi berubah.

Namun dari sisi lain, Pembangunan infrastruktur merupakan wujud pemenuhan kebutuhan manusia, termasuk salah satunya adalah jaringan transportasi. Perubahan bentuk pemanfaatan lahan akan berpotensi memberikan pengaruh pada bidang penggunaan lain yang ada di sekitarnya, salah satu penyebab terjadinya perubahan suatu guna lahan yaitu perluasan jaringan infrastruktur terutama jaringan transportasi.¹⁷

Selain itu ketersediaan infrastruktur mampu memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian Nasional maupun Daerah. Kendala untuk pembangunan jalan tol adalah masalah pengadaan tanah. Kegiatan pengadaan tanah merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting ketika Negara sangat membutuhkan tanah untuk pembangunan fasilitas umum. Pengadaan tanah merupakan perbuatan pemerintah untuk memperoleh tanah untuk berbagai kegiatan pembangunan, khususnya bagi kepentingan umum.¹⁸

Perkembangan kegiatan masyarakat yang membutuhkan lahan sebagai wadahnya meningkat dengan sangat cepat sejalan dengan perkembangan

¹⁷ Muhammad Ermando Nurman Sasono dan Cahyono Susetyo, "Analisis Potensi Perubahan Pemanfaatan Lahan Berdasarkan Model Spasial Harga Lahan Di Jombang", *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 6, No. 2 (2017), h.1

¹⁸ Subekti, Rahayu dan Winarno Budyatmojo, "Perlindungan Lahan Pertanian Dalam Mengantisipasi Alih Fungsi Tanah Akibat Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan.", *Yustisia Jurnal Hukum*, Vol. 4 No. 2 (2015), h. 440

jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Akibatnya terjadi persaingan pemanfaatan lahan, terutama pada kawasan-kawasan yang telah berkembang dimana sediaan lahan relatif sangat terbatas.¹⁹ Banyaknya pembangunan dalam berbagai kegiatan mendorong perubahan penggunaan lahan, seperti penggunaan lahan pertanian atau non pertanian berubah fungsi menjadi lahan permukiman atau pun lahan terbangun lainnya.²⁰

Seperti hal yang di jelaskan diatas pembangunan jalan Tol yang berada di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung memberikan dampak pengalihan fungsi lahan masyarakat yang pada awal nya permukiman sekarang di jadikan sebagai lokasi pembangunan jalan Tol, tidak hanya pengalihan fungsi lahan yang terjadi di permukiman tetapi juga terjadi di lahan pertanian masyarakat. Sehingga mengakibatkan perubahan karena masih berada dalam masa peralihan lokasi maupun kegiatan lainnya, dan tentunya hal tersebut berdampak terhadap aspek lainnya.

Berangkat dari masalah tersebut peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan objek penelitian pembangunan jalan tol yang memeberikan dampak fisik maupun non fisik kepada masyarakat dengan adanya alih fungsi lahan karena pengadaan lahan dalam pembanguan, sehingga penulis bermaksud untuk meneliti dengan judul : “ANALISIS DAMPAK

¹⁹ Merisa Kurniasari dan Putu Gde Ariastita, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3, No. 2, (2014), h.1

²⁰ Sulikawati, “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Permukiman Terhadap Perubahan Nilai Lahan Di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor”, *Jurnal Antologi Pendidikan Geografi*, Vol. 4, No. 2, (Agustus 2016), h. 2

PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATRA TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN PERMUKIMAN DAN PERTANIAN MASYARAKAT DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (Studi Kasus Pada Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa dampak pembangunan jalan Tol Trans Sumatra terhadap alih fungsi lahan permukiman dan pertanian masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana kondisi masyarakat setelah ada nya alih fungsi lahan permukiman dan pertanian masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang:

- a. Untuk mengetahui seberapa berdampak pembangun jalan Tol Trans Sumatera terhadap alih fungsi lahan permukiman dan pertanian masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

- b. Untuk mengetahui kondisi masyarakat setelah ada nya alih fungsi lahan permukiman dan pertanian masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak terutama hal praktis dan teoritis:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman dan Persawahan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam yang ada di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, sehingga memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat di jadikan sebagai rujukan dan sumber tinjauan literature bagi peneliti.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan bagaimana Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman dan Persawahan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam yang ada di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di bidang keilmuan Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sehingga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan sebagai pengalaman penulis dalam menyusun suatu karya ilmiah.

b. Bagi Masyarakat

Agar dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat terkait Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman dan Persawahan Masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat mendukung pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera sehingga mengoptimalkan pembangunan tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekan makna daripada

generalisasi.²¹ Sifat penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilih – memilih atau mencari faktor tertentu.²²

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif sehingga untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Penulis mencari data secara langsung dari masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang terdampak pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera.

b. Data Sekunder yaitu data yang telah dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri.²⁴

Peneliti mengambil data dari data-data badan pusat statistik (BPS), instansi pemerintah, jurnal, artikel, majalah dan internet dan kantor kelurahan Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dan data-data dari sumber lainnya yang relevan dengan variabel-variabel penelitian yang dapat digunakan sebagai penunjang penelitian

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h.13

²² Zulfanef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) h.11

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015) h.187

²⁴ Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran objek atau individu yang sedang dikaji.²⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.²⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang pemukiman dan persawahan nya terkena dampak dari pembangunan jalan Tol Trans Sumatera yang berjumlah 258 orang.²⁷

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸ Sampel dapat di definisikan sebagai suatu bagian yang di tarik dari populasi akibatnya sampel selalu bagian yang lebih kecil dari populasi.²⁹ Sampel dari penelitian ini adalah dari warga masyarakat yang terkena dampak pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera maupun warga masyarakat yang mengalami alih fungsi

²⁵ Harinaldi, *Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga 2005), h. 35

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h.119

²⁷ Dokumen Arsip Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h. 120

²⁹ Istijianto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)

lahan permukiman dan pertanian yang menerima dampak secara langsung maupun tidak langsung yang diambil berdasarkan sifat sampel untuk mendukung bahan penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yakni pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.³⁰ Dan menggunakan *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.³¹ Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini peneliti berpedoman dan merujuk pada pendapat Slovin bahwa ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N^2}$$

Dengan Keterangan Variabel Rumus sebagai berikut:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h. 125

³¹ *Ibid.*

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, dalam hal ini peneliti menggunakan taraf kesalahan 10%.³²

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N^2} \\
 &= \frac{Z}{1 + Z^2 \cdot (1\%)^2} \\
 &= \frac{Z}{1 + 2,5} \\
 &= \frac{Z}{3,5} \\
 &= 72,067 / 73 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek alam lain.³³ Metode ini diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan

³² Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Kualitatif*, (Jakarta: rajawali pers, 2013), h.167

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h.196

gejala-gejala psikis untuk kemudian untuk dilakukan pencatatan.³⁴

Peneliti melihat dan mengamati kondisi masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dengan mengamati gejala sosial maupun kehidupan masyarakat setelah adanya alih fungsi lahan akibat pembangunan jalan Tol Trans Sumatera.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.³⁵ Peneliti memberikan angket atau kuesioner kepada warga masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang terkena dampak pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada.³⁶ Peneliti mencari data dokumen dari data-data badan pusat statistik (BPS), Instansi Pemerintah, Jurnal, Artikel, Majalah, Internet dan data Kantor Kelurahan Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung

³⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 63

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h. 193

³⁶ Hamid Darmadi, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 266

Agung Lampung Selatan dan data-data dari sumber lain yang relevan yang di gunakan sebagai data penunjang referensi dalam penelitian.

5. Metode Analisa Data

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data diatas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian peneliti analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.³⁷



³⁷ Masyuri dan Zainudin, *Metode Penelitian Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Adutama, 2008), h. 13

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBANGUNAN

1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah kenyataan fisik sekaligus keadaan mental (*state of mind*) dari suatu masyarakat telah melalui kombinasi tertentu dari proses sosial ekonomi dan lembaga, memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Ada tiga komponen nilai inti pembangunan diantaranya adalah; kecukupan (kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar), harga diri (menjadi manusia seutuhnya), kebebasan(kemampuan untuk memilih).³⁸

Pembangunan juga dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang berjalan simultan; meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan ke arah perubahan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Seluruh aktivitas tersebut didukung oleh kebijakan pembangunan, sehingga menjadi pedoman yang representatif dalam meningkatkan nilai tambah dalam upaya pencapaian perubahan tersebut.

³⁸ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan* Edisi Ke Sebelas Jidid 1, (Jakarta: Erlangga, 2011) h. 27

Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial; seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya.³⁹

a. Tujuan Pembangunan

- 1) *Peningkatann ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok* seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan,
- 2) *Peningkatan standar hidup*, yang bukan hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga tersedianya lapangan kerja yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, serta perhatian lebih bear terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan.
- 3) *Perluasan pilihan ekonomi dan sosial* yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan yang tidak hanya membebaskan pada kungkungan sikap menghamba dan perasaan tergantung kepada orang dan Negara.⁴⁰

- b. Goulet dalam todaro dan smirh (2006) mengatakan bahwa paling tidak ada tiga komponen dasar atau nilai inti yang harus di jadikan basis konseptual dan pedoman praktis untuk memahami arti pemnagunan yang paling hakiki. Ketiga nilai inti ini, yaitu :

³⁹ M .Roziqin Herianto dan Hardi Utomo, “Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perkembangan UKM di Sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga, h. 32

⁴⁰ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan...*, h.27

1) Kecukupan

Yaitu yaitu kemampuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar.

2) Harga diri (sefl-esteem)

Yaitu adanya dorongan diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa dirinya pantas dan layak melakukan dan layak melakukan dan mengejar sesuatu, dan seterusnya.

3) Kebebasan (freedom)

Kemampuan untuk berdiri tegak sehingga tidak di perbudak oleh aspek-aspek material dalam kehidupan dunia.⁴¹

2. Pembangunan Ekonomi

Pada umum nya pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya.⁴² Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan, artinya ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu Negara pada suatu tahun tertentu tidak saja di ukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan

⁴¹ Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2017) h.84

⁴² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.1

dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.⁴³

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan jenis-jenis barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi yang diperlukan. Hal tersebut memiliki tiga komponen; *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien sehingga inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat.⁴⁴

a. Persyaratan Dasar Pembangunan Ekonomi

Menurut Lewis dalam Jhingan, pendorong utama pertumbuhan ekonomi ialah upaya berhemat (ekonomis), peningkatan pengetahuan dan penerapan di bidang produksi, dan peningkatan jumlah modal atau sumber lain perkapita. Sementara Caincross dalam Jhingan menyatakan bahwa pembangunan bukanlah sekedar masalah memiliki sejumlah besar uang atau semata-mata fenomena ekonomi, ia

⁴³ *Ibid.*, h. 10

⁴⁴ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), h. 57

mencakup semua aspek prialku masyarakat, penegakan hukum dan ketertiban.⁴⁵

3. Pembangunan Prasarana Infrastruktur Umum Sebagai Tata Ruang Wilayah

Pembangunan berbagai prasarana dan sarana pembangunan berbagai fasilitas pelayanan ekonomi dan fasilitas pelayanan sosial membutuhkan tersedianya tata ruang perkotaan yang cukup. Tata ruang wilayah harus ditata secara efektif dan dinamis, agar dapat terpenuhi secara cukup, tertib, dan tidak terjadi kesemerawutan dalam jangka panjang, yang dituangkan dalam rencana umum tata ruang/kota jangka menengah dan jangka panjang (lima tahun atau duapuluh tahunan).⁴⁶ Sehingga untuk penataan dan pemanfaatan ruang secara tertib dan teratur diperlukan kebijakan dan perencanaan tata ruang yang akomodatif dan antisipatif, untuk itu diperlukan banyak manajer perkotaan (*urban managers*) dan perencana perkotaan (*urban planner*) yang yang berkapasitas dan berkualitas yang mampu tantangan dan tuntutan untuk memenuhi pengembangan dan pertumbuhan perkotaan yang sangat cepat dan pesat.⁴⁷

Perencanaan pembangunan wilayah merupakan perencanaan yang di desentralisasikan, pemerintah daerah Kabupaten/Kota merupakan daerah otonomi, yang diberikan kewenangan dari pemerintah pusat untuk

⁴⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2015) h.82

⁴⁶ Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Tata Ruang Wilayah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014) h. 39

⁴⁷ *Ibid.*, h.39

mengelola dan mengatur daerahnya sesuai dengan aspirasi masyarakat setempat dan tidak berbenturan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rencana pembangunan daerah (kabupaten/kota) disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) setelah memperhatikan materi yang diusulkan oleh Musyawarah Pembangunan Desa (Musbangdes). Rencana pembangunan kabupaten merupakan rencana yang disusun dari bawah (*bottom-up planning*).⁴⁸

Sehingga disadari bahwa pembangunan prasarana sangat penting bagi pertumbuhan dan pemerataan, menurut konsep ekonomi prasarana dilakukan sebagai pelayanan publik (*public utilities*) dimana di dalamnya meliputi pembangkit tenaga listrik, telekomunikasi, saluran air, sanitasi dan pembuangan limbah padat(*solid waste*) dan pipa gas. Pelayanan umum (*public work*) mencakup jalan, irigasi, dan sarana transportasi lainnya. Prasarana memiliki peranan ganda sekaligus memadukan antara menunjang pertumbuhan ekonomi dan menunjang pemerataan hasil pembangunan dan sekaligus mempunyai dampak positif yaitu meningkatkan kualitas hidup.⁴⁹

⁴⁸ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) h. 94

⁴⁹ H. Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h.111

a. Jenis-jenis Infrastruktur yang dapat dikerjasamakan dengan Badan Usaha mencakup:

- 1) Infrastruktur transportasi, meliputi pelabuhan laut, sungai atau danau, bandar udara, jaringan rel dan stasiun kereta api;
- 2) Infrastruktur jalan, meliputi jalan tol dan jembatan tol;
- 3) Infrastruktur pengairan, meliputi saluran pembawa air baku;
- 4) Infrastruktur air minum yang meliputi bangunan pengambilan air baku, jaringan transmisi, jaringan distribusi, instalasi pengolahan air minum;
- 5) Infrastruktur air limbah yang meliputi instalasi pengolahan air limbah, jaringan pengumpul dan jaringan utama, dan sarana persampahan yang meliputi pengangkut dan tempat pembuangan;
- 6) Infrastruktur telekomunikasi, meliputi jaringan telekomunikasi;
- 7) Infrastruktur ketenagalistrikan, meliputi pembangkit, transmisi atau distribusi tenaga listrik; dan
- 8) Infrastruktur minyak dan gas bumi meliputi pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, transmisi, atau distribusi minyak dan gas bumi.⁵⁰

⁵⁰ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2005 Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur, Pasal 4(1)

4. Pembangunan Berbasis Penataruangan Wilayah

Peranan tata ruang wilayah dalam kehidupan masyarakat dan pembanguna menjadi sangat penting, bila dikaitkan dengan jumlah penduduk yang bertambah banyak, akan membutuhkan lebih banyak tataruang (lahan) untuk menyediakan perumahan dan permukiman, membangun permukiman membangun prasaran dan sarana pembangunan, fasilitas pelayanan umum, gedung perkantoran, pabrik (industri), perluasan sawah, ladang, perkebunan dan berbagai kegiatan sektoral lainnya.⁵¹ Peningkatan kebutuhan (permintaan) akan tersedianya tataruang wilayah terjadi di daerah perkotaan dan juga daerah pedesaan. Kebutuhan akan tataruang wilayah di daerah perkotaan lebih bersifat intensif (dalam lingkup daerah perkotaan), meskipun dapat pula bersifat perluasan melampaui batas wilayah administrasi, sedangkan di daerah pedesaan lebih bersifat ekstensif (perluasan). Pembangunan di daerah perkotaan dan di daerah pedesaan, semuanya meningkat yang berarti penyediaan tata ruang wilayah (sisi penawaran) harus mampu dipenuhi atau mampu dikondisikan, agar supaya keseimbangan di sisi penawaran dan permintaan dapat dipertahankan.⁵²

⁵¹ Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Tata Ruang Wilayah...*, h.10

⁵² *Ibid.*,

5. Pembangunan Sarana Jalan

Lalu lintas dalam kehidupan masyarakat dapat di lukiskan sebagai urat darah dalam tubuh jadi lalu lintas di dalam kota dan daerah sekitar nya efektif dan efisien akan menentukan efisiensi industri, kelancaran perdagangan, dan perniagaan, pemasaran hasil-hasil pertanian yang semakin baik, begitu pula pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.⁵³

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.⁵⁴ Jalan terdiri dari atas dua bagian yakni;

a. Jalan umum

adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum.⁵⁵ Jalan umum menurut fungsinya dikelompokkan ke dalam beberapa bagian:

- 1) Jalan arteri sebagaimana merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna.

⁵³ H. Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan...*, h. 104

⁵⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Pasal 1 (3)

⁵⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Pasal 1 (5)

- 2) Jalan kolektor merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi.
- 3) Jalan lokal merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.
- 4) Jalan lingkungan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah.⁵⁶

Sedangkan jalan menurut status di kelompokkan menjadi:

- 1) Jalan nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.
- 2) Jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/ kota, atau antaribukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
- 3) Jalan kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antaribukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan

⁵⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Pasal 8

pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

4) Jalan kota merupakan jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antarpusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil, serta menghubungkan antarpusat permukiman yang berada di dalam kota.

5) Jalan desa merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antar-permukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.⁵⁷

b. Jalan khusus

adalah jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan, atau kelompok masyarakat untuk kepentingan sendiri.⁵⁸

6. Transportasi dan Sistem Transportasi

Transportasi dapat diartikan sebagai kegiatan pemindahan barang dari tempat asal (origin) ke tempat tujuan (destinations). Transportasi menciptakan guna tempat (*place utility*) dan guna waktu (*time utility*), karena nilai barang menjadi lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan

⁵⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Pasal 9

⁵⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Pasal 1 (6)

tempat asal, selain dari itu barang tersebut diangkut cepat sehingga sampai di tempat tujuan tepat waktu guna untuk memenuhi kebutuhan.⁵⁹

a. Fungsi dan Manfaat Transportasi

1) Manfaat di bidang ekonomi

Kegiatan-kegiatan ekonomi diarahkan atau ditujukan kepada produksi, distribusi dan pertukaran kemakmuran.

2) Manfaat di bidang sosial

Kegiatan transportasi memberikan manfaat di bidang sosial yaitu akan mendorong; kegiatan perjalanan penumpang, pendidikan, penduduk tidak terlalu terikat pada daerah tempat tinggalnya, dan kegiatan rekreasi dapat mempererat antar penduduk.

Fungsi transportasi dapat pula sebagai pendorong pembangunan yaitu membantu membuka keterisolasian daerah, setelah terdapatnya fasilitas transportasi, daerah terisolasi akan menjadi daerah terbuka.⁶⁰

B. TINJAUAN JALAN TOL

1. Pengertian Jalan Tol

Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan untuk

⁵⁹ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010) h. 1

⁶⁰ *Ibid.*, h.38-39

membayar tol.⁶¹ Dan Tol adalah sejumlah uang tertentu yang dibayarkan untuk penggunaan jalan tol.⁶² Sebagai mana dana Tol tersebut digunakann untuk pengembalian investasi, pemeliharaan, dan pengembangan jalan tol itu.⁶³

2. Tujuan Pembangunan Jalan Tol

Pembangunan jalan tol dilakukan untuk memperlancar lalu lintas didaerah yang telah berkembang, meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, meringankan beban pemerintah dan meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan.⁶⁴

Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan, yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan. Penyelenggaraan jalan tol bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya. Lingkup Peraturan Pemerintah ini mencakup

⁶¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol , Pasal 1 (2)

⁶² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol , Pasal 1 (6)

⁶³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Pasal 43 (3)

⁶⁴ Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Pasal 43 (1)

pengaturan penyelenggaraan jalan tol, BPJT, serta hak dan kewajiban badan usaha dan pengguna jalan tol.⁶⁵

Pembangunan jaringan transportasi dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar:

- a. Prinsip dasar fungsional, yaitu pengelompokan jaringan dalam berbagai tataan mempunyai karakteristik yang berbeda.
- b. Prinsip dasar struktural, yaitu setiap tataan dirumuskan susunannya yang saling terkait namun dibedakan menurut intensitasnya.
- c. Prinsip dasar keunggulan karakteristik moda (alat angkut yang digunakan untuk berpindah) dan keterpanduan yang menekankan peran masing-masing moda sedangkan kelemahannya diantisipasi dengan memdukannya dengan moda transportasi lain.
- d. Prinsip dasar optimalisasi, yang memperhatikan keterbatasan sumberdaya yang tersedia serta melestarikan lingkungan dalam upaya mendapatkan manfaat yang maksimal dengan pengorbanan biaya yang maksimal.⁶⁶

C. ALIH FUNGSI LAHAN

1. Pengertian Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya

⁶⁵ Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan TOL, Pasal 2.

⁶⁶ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi*, h. 194

semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat, terutama dalam struktur mata pencaharian.⁶⁷

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, topografi, tanah, hidrologi, dan vegetasi dimana pada batas-batas tertentu mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan, data lahan terdiri dari iklim, topografi, vegetasi, tindakan pengelolaan manusia, dan pengaruh-pengaruh lain.⁶⁸

Tanah atau lahan merupakan segala sumber daya alam, seperti air dan udara, pohon dan binatang, dan segala sesuatu yang ada di atas dan di bawah permukaan tanah, yang menghasilkan pendapatan atau menghasilkan produk. Menurut Marshal, tanah berarti “material dan kekuatan yang diberikan oleh alam secara cuma-cuma untuk membantu manusia, termasuk tanah dan air, udara dan cahaya, dan panas.”⁶⁹

Lahan memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting, karena hampir semua kegiatan manusia senantiasa memerlukan lahan sebagai ruang nya, oleh karena itu dalam setiap rencana pembangunan, masalah

⁶⁷ Dwi Prasetya, *Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)*, (Semarang: Universitas Negari Semarang, 2015) h. 6

⁶⁸ Anggra Sukma Setyagama Dan Ardy Maulidy Navastara, “Zonasi Kawasan Terdampak Akibat Pembangunan Interchange Tol Di Kabupaten Jombang” *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3, No. 2, (2014), h. 1

⁶⁹ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2012), h.161

lahan telah memperoleh perhatian serta penanganan yang sungguh-sungguh untuk mengendalikan, penggunaan, penguasaan, pemilikan dan pengalihann lahan yang berdampak negatif.⁷⁰

Kegiatan pembangunan di bidang keagrariaan dapat di bagi dua, yaitu pengembangan tata guna lahan dan tata agraria. Yang pertama, bertujuan agar lahan digunakan secara sesuai dengan kemampuan sifat fisik tanah bagi berbagai kegiatan pembangunan, dengan demikian diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal dan tetap terjaga kesetarian lingkungan. Tujuan yang kedua bidang kegrariaan yaitu menjamin penguasaan dan pemilikan tanah serta pengalihan hak atas tanah. Salah satu kegiatannya adalah pengembangan *land use* yang bertujuan mencegah kelebihan tanah atau dengan kata lain yaitu pemerataan dalam pemilikan lahan. Pemerataan pemilikan lahan disertai jaminan kejelasan status lahan disertai jaminan kejelasan status lahan seharusnya dimasukkan pula dalam rencana penataan ruang wilayah di daerah.⁷¹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Proses alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan nonpertanian yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah yaitu:

⁷⁰ Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Tata Ruang Wilayah*, h.83

⁷¹ *Ibid.*, h.83

a. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi.

b. Faktor Internal

Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.

c. Faktor Kebijakan

Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dikonversi.⁷²

Menurut Wahyunto, perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal :

- a. Pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan,
- b. Kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.⁷³

⁷² Anggra Sukma Setyagama Dan Ardy Maulidy Navastara, "Zonasi Kawasan Terdampak Akibat Pembangunan Interchange Tol Di Kabupaten Jombang...", h. 44

⁷³ Zaenil Mustopa, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011) h.42

Berbeda dengan Lestari dan Wahyunto, Pakpahan berpendapat bahwa konversi lahan di bagi menjadi dua yakni secara langsung dan tidak langsung, di tingkat wilayah secara tidak langsung dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti :

- a. Perubahan struktur ekonomi
- b. Pertumbuhan penduduk
- c. Arus urbanisasi
- d. Konsistensi implementasi rencana tata ruang.

Dan sedangkan secara langsung alih fungsi lahan di pengaruhi dari :

- a. Pertumbuhan pembangunan sarana transportasi
- b. Pertumbuhan lahan untuk industri
- c. Pertumbuhan sarana pemukiman
- d. Sebaran lahan sawah⁷⁴

3. Tujuan Alih Fungsi Lahan Sebagai Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan

Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum bertujuan menyediakan tanah bagi pelaksanaan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa, negara, dan masyarakat dengan tetap menjamin kepentingan hukum Pihak yang Berhak.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.*, h.44

⁷⁵ Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, Pasal 3

Pihak yang Berhak wajib melepaskan tanahnya pada saat pelaksanaan Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum setelah pemberian Ganti Kerugian atau berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.⁷⁶

4. Dasar Hukum Alih Fungsi Lahan

Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara.⁷⁷ Pembangunan Nasional diselenggarakan berdasarkan demokrasi dengan prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan Nasional.⁷⁸

Berdasarkan Ketentuan Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, pada dasarnya melarang alih fungsi lahan pertanian, akan tetapi apabila kepentingan umum menghendaki, alih fungsi lahan tersebut diperkenankan dengan persyaratan; dilakukan kajian kelayakan strategis, disusun rencana alih fungsi lahan, dibebaskan kepemilikan haknya pemilik, disediakan lahan

⁷⁶ Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, Pasal 5

⁷⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 1 (2)

⁷⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 2 (1)

pengganti terhadap lahan yang dialih fungsikan.⁷⁹ Dalam pasal lain juga disebutkan bahwa tanah untuk kepentingan umum digunakan untuk pembangunan Jalan umum, jalan tol, terowongan, jalur kereta api, stasiun kereta api, dan fasilitas operasi kereta api.⁸⁰ Sedangkan Kepentingan Umum adalah kepentingan bangsa, negara, dan masyarakat yang harus diwujudkan oleh pemerintah dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.⁸¹

D. ASPEK SOSIAL EKONOMI

Menurut Soemantri perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran. Masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan ciri dan bentuk perekonomiannya. Perubahan dari aspek sosial merupakan suatu proses perubahan yang terjadi di dalam masyarakat yang meliputi perubahan pada aspek kehidupan sosial masyarakat tersebut. Perubahan aspek kehidupan sosial masyarakat meliputi perubahan pada interaksi sosial, status sosial dan tindakan sosial lainnya.⁸²

⁷⁹ Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, Pasal 44 (1-3).

⁸⁰ Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, Pasal 10 (2)

⁸¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, Pasal 1 (6)

⁸² Dwi Prasetya, "Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Desa...", h. 15

1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan system-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan system sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya dan system sosial yang baru.⁸³ Menurut Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.⁸⁴ Sedangkan menurut Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan.⁸⁵ Menurut Harper perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian (perubahan) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu.⁸⁶ Menurut Himes dan Moore perubahan sosial mempunyai tiga dimensi, yaitu; Dimensi Struktural, Kultural, Interaksional.

Aspek-aspek perubahan sosial diantaranya:

⁸³ H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), h.91

⁸⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) h. 4

⁸⁵ *Ibid.*, h.6

⁸⁶ *Ibid.*, h.5

a. Perubahan pola pikir

Perubahan pola pikir masyarakat dan sikap masyarakat menyangkut persoalan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya.

b. Perubahan perilaku masyarakat

Menyangkut persoalan perubahan sistem-sistem sosial, dimana masyarakat meninggalkan system sosial lama dan menjalankan system sosial baru.

c. Perubahan budaya masyarakat

Perubahan budaya mteri menyangkut perubahan artefak budaya yang digunakan masyarakat seperti model pakaian, karya fotografi, karya film, teknologi, dan sebagainya.⁸⁷

2. Perubahan Kondisi Ekonomi

Perubahan dari aspek ekonomi merupakan proses berubahnya sistem di masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut. Perubahan aspek ekonomi meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik.⁸⁸ Menurut Sumardi dan Evers keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi itu

⁸⁷ H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, h. 91

⁸⁸ Dwi Prasetya, "Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa...", h. 15

disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.⁸⁹

E. PANDANGAN KONSEP EKONOMI ISLAM

1. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan hal yang sangat penting dan mendapat perhatian yang besar. Pada zaman Rasulullah Saw., beliau membangun infrastruktur berupa : Sumur Umum, Pos, Jalan Raya, Dan Pasar. Pembangunan infrastruktur ini dilanjutkan oleh khalifah Umar ibn al-Khattab r.a. dimana beliau mendirikan dua kota dagang besar yaitu Basrah (sebagai pintu masuk perdagangan dengan Romawi) dan kota Kuffah (sebagai pintu masuk perdagangan dengan Persia).⁹⁰ Khalifah Umar Ibn al-Khattab r.a juga membangun kanal dari Fustat ke Laut Merah, sehingga orang yang membawa gandum dari Kairo tidak perlu lagi naik unta karena mereka bisa menyebrang dari Sinai langsung menuju ke Laut Merah. Umar Ibn al-Khattab juga menginstruksikan kepada gubernurnya di Mesir untuk membelanjakan 1/3 dari pengelurannya untuk infrastruktur. Pada zaman pemerintahan Islam tersebut tidak menjadi masalah orang-orang non muslim untuk ikut dalam pembangunan Negara Islam.⁹¹

⁸⁹ Mohammad Efendi, *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura*, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP 2013) h. 23

⁹⁰ Adiwarnam A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011, h. 299

⁹¹ *Ibid.*, h. 299

2. Nilai Etika dan Prinsip Ekonomi Islam

Sistem Ekonomi Islam adalah suatu sistem yang secara khusus, memiliki nilai-nilai yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Selalu dipegang dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Semua permasalahan yang berkembang, termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat.⁹²

a. Berdasarkan dari Pandangan Hidup Islam Melahirkan Nilai-Nilai Dasar

Dalam Ekonomi yakni:

- 1) *Keadilan*, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
- 2) *Pertanggung jawaban*, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah, setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, aman dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- 3) *Takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik di antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan

⁹² Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) h. 62

vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.⁹³

b. Berdasarkan Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk, coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara mengambil jalan tengah dari sistem ekonomi kapitalis dan komunis. Singkatnya ekonomi islam adalah system ekonomi yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist yang berjujuan memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-falah*). Ada tiga asas filsafat ekonomi islam, yaitu:

- 1) Semua yang ada di alam semesta ini adalah milik Allah SWT, manusia hanyalah khalifah yang memegang amanah dari Allah SWT untuk menggunakan milik-NYA.
- 2) Untuk dapat melaksanakan tugas nya sebagai khalifah Allah, manusia wajib tolong menolong dan wajib saling membantu dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah.
- 3) Beriman kepada hari kiamat, dalam suatu system ekonomi islam karena dengan keyakinan ini tingkah lakunya ekonomi manusia

⁹³ *Ibid.*, h. 63

akan dapat terkendali sebab sadar bahwa semua perbuatannya akan dimintai pertanggungjawaban kelak oleh Allah SWT.⁹⁴

c. Nilai dasar kepemilikan, menurut system ekonomi islam:

- 1) kepemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi setiap orang atau badan usaha dituntut kemampuannya untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi tersebut.
- 2) Lama kepemilikan manusia atas suatu benda terbatas pada lamanya manusia tersebut hidup di dunia.
- 3) Sumberdaya yang menjadi kepentingan umum atau menjadi hajat hidup orang banyak harus menjadi milik umum.⁹⁵

3. Dasar Hukum Alih Fungsi Lahan dalam Konsep Islam

Dalam al-Quran Surah Al-A'raf ayat 24 menjelaskan:

قَالَ أَهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٢٤﴾

Artinya: Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan". (Al-A'raf : 24)⁹⁶

Dari ayat di atas menjelaskan fungsi bumi sebagai tempat tinggal dan tempat bersenang-senang sementara dalam waktu tertentu (terbatas atau

⁹⁴ Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 5

⁹⁵ *Ibid.*, h. 5

⁹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Dan Terjemah", (Bandung : CV Diponegoro, 2010), h.153

bahkan di batasi), dan sekaligus juga sebagai tempat kematian yang lazimnya dikenal dengan kuburan (tempat peristirahatan terakhir)⁹⁷

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنُحْسِحُ بِحَمْدِكَ ۚ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al-Baqoroh : 30)⁹⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT yang mengangkat manusia sebagai khalifah (pengelola) di muka bumi, dan Allah SWT pula yang mengangkat derajat manusia itu satu sama lain itu berbeda, ada yang di tinggikan dan ada yang di rendahkan.⁹⁹ Selanjutnya juga di jelaskan di dalam Al-Quran Surah Al-an'aam ayat 165 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِیْ جَعَلَکُمْ خَلٰٓئِفَ الْاَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَکُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّیَّبْلُوْکُمْ فِیْ مَاۤ اٰتٰکُمْ ۗ اِنَّ رَبَّکَ سَرِیْعُ الْعِقَابِ ۚ وَاِنَّهٗ لَغَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ

Artinya: Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa

⁹⁷ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta : Amzah, 2015) h. 41

⁹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, h. 6

⁹⁹ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, h. 45

yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Al-an'aam : 165)¹⁰⁰

Ayat di atas menunjukan konsep yang menyatakan kepemilikan mutlak kepemilikan sesuatu hanyalah ada ditangan ALLAH SWT saja, kepemilikan itu dilimpahkan kepada manusia tidak lain adalah untuk menguji. Kepemilikan itu yakni terbatas atas amanah yang di anugrahkan ALLAH SWT kepada manusia.¹⁰¹ Selanjutnya dari hal tersebut manusia memeng menjadi khalifah ALLAH SWT di bumi sehingga harus memelihara bumi hal ini juga di jelaskan oleh ayat dalam Al-Quran:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Al-A'raf : 56)¹⁰²*

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *Dan bila dikatakan kepada mereka:"Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan." (Al-Baqoroh : 11)¹⁰³*

¹⁰⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah...*, h.150

¹⁰¹ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam...*, h.6

¹⁰² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah...*, h.157

¹⁰³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah...*, h. 3

Dalam kedua ayat yang di jelaskan sebelum nya bahwasanya bumi adalah sebagai tempat tinggal yang di gunakan dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan dan manusia yang menjadi khalifah atau pemimpin yang mngatur kegiatan pemberdayaan ataupun pengolahan bumi dengan fungsi sebagai mestinya, namun dalam surah Al-A'raf ayat 56 dan Al-Baqoroh ayat 11 manusia dilarang melakukan kerusakan yang ada pada bumi baik secara fisik ataupun non fisik. Sehingga manusia di perbolehkan mengelola sumberdaya alam sebagai mestinya, asalkan tidak memberi mudhorot atau merusak keseimbangan alam, walaupun alih fungsi lahan dilakukan demi kepentingan umum dan kepentingan kebutuhan pembngunan sebagai peningkatan ekonomi dan karna tuntutan kebutuhan namun alih fungsi lahan tetap harus memperhatikan dampak kerusakan alam yang terjadi.

4. Pandangan Konsep Tentang Tanah


Islam memandang tanah sebagai salah satu faktor produksi yang terpenting. Oleh karena segala persoalan pertanian yang bersifat sementara, maka Islam tidak memberi aturan yang ketat dalam setiap dan semua persoalan sehingga akan menghalangi kebebasan manusia dalam bertindak. Sebaliknya, sebagian besar masalah yang berkenaan dengan hal ini diserahkan kepada pertimbangan akal manusia di sepanjang waktu

dan tempat untuk menetapkan, sesuai dengan situasi sosial-ekonomi yang senantiasa berubah.¹⁰⁴

F. DEFINISI VARIABEL

VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
Pembangunan jalan tol trans sumatera (X)	Jalan tol merupakan jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi, perkembangan industri, menunjang pertumbuhan dan percepatan proses ekonomi, meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, memperlancar lalu lintas didaerah yang telah berkembang, memberikan titik pertumbuhan ekonomi yang baru, meringankan beban pemerintah dan meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan tol adalah jalan alternatif yang selalu dapat selalu digunakan 2. Dengan adanya jalan tol kemacetan berkurang dan Aksestabilitas menjadi lebih mudah dari antar wilayah 3. Dengan adanya jalan tol mudah mempermudah dalam proses pendistribusian barang 4. Pembangunan jalan tol memberikan titik pertumbuhan ekonomi baru di berbagai wilayah 5. Dengan adanya jalan tol memberikan pemerataan di ekonomi masyarakat 6. Dibangunnya jalan tol trans sumatera

¹⁰⁴ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam...*, h.162

		mempermudah pelayanan pemerintah kepada masyarakat
Alih fungsi lahan masyarakat (Y)	1. Pertanian dan permukiman menjadi pengadaan tanah untuk pembangunan jalan tol Trans Sumatera 	1. Peralihan lahan memberikan perubahan pada masyarakat. 2. Perubahan pemanfaatan lahan membuat kegiatan masyarakat menjadi lebih baik. 3. Adanya perubahan lahan menjadikan lingkungan penduduk lebih nyaman. 4. Lahan yang dijadikan perubahan fungsi menjadikan terbukanya tempat-tempat permukiman baru.
	2. Perubahan sosial masyarakat	1. Pembangunan tol memberikan daerah tempat tinggal masyarakat semakin maju dan berkembang 2. Rumah tinggal masyarakat

		<p>menjadi lebih baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pembangunan jalan tol memberikan aset masyarakat selain rumah 4. Rumah tinggal masyarakat semakin padat 5. Pola kebiasaan masyarakat berubah setelah pembangunan tol
	<p>3. Perubahan ekonomi masyarakat</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga barang kebutuhan semakin murah dan terjangkau. 2. Adanya jalan tol membuka lapangan kerja baru 3. Pendapatan perorangan menjadi semakin meningkat 4. Pekerjaan masyarakat menjadi lebih baik 5. Jalan tol membuat industri kecil menjadi berkembang 6. Harga tanah menjadi semakin meningkat

G. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terkait tentang pembangunan jalan tol terhadap alih fungsi lahan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah :

1. **Muhammad Harum dan Sutriani**, penelitian di lakukan pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Sutami Terhadap Nilai Lahan Disekitarnya”. Lokasi penelitian difokuskan sepanjang jalan tol dan ada akses dengan pintu tol serta underpass. Populasi dan sampel diambil pada pemilik dan penyewa lahan berdasarkan pinti tol dan underpass. Metode pengumpulan dataprimer dilakukakan dengan cara observasi lapangan, pembagian kuesioner dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai lahan. Sedangkan dokumentasi gambar dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menunjukan hasil peleitian dengan kesimpulan faktor yang berpengaruh dan berkorelasi terhadap nilai disekitar Jalan Tol Sutami adalah jarak dari ruas jalan, jaringan utilitas, lebar jalan, aksesibilitas, luas lahan, pintu tol, kondisi jalan dan jarak kepusat kota yang menunjukkan faktor dari beberapa variabel yang berbeda karena adanya perbedaan karakteristik dari variabel.¹⁰⁵
2. **Mei Fatul Handayani dkk**, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Dampak Pembebasan Lahan Pertanian Untuk Jalan Tol

¹⁰⁵ Muhammad Harum dan Sutriani, “Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Sutami Terhadap Nilai Lahan Disekitarnya”, *Jurnal Teknik*, Vol 4, No. 1, 2017, h. 66-73

Surabaya Mojokerto (Sumo) Terhadap Kualitas Hidup Petani Bekas Pemilik Lahan Di Sumberwaru, Wringinanom – Gresik” Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang lahan pertaniannya terkena pembebasan lahan di Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik yaitu sebanyak kurang lebih 100 orang dengan sampel 30 orang petani. Dengan metode penelitian analisis deskriptif dan uji tanda. Dengan kesimpulan hasil penelitian memberikan adanya pembebasan lahan pertanian di Desa Sumberwaru Kec. Wringinanom Kab. Gresik berdampak positif pada petani bekas pemilik lahan dan kualitas hidup petani yang meliputi aspek ekonomi, aspek kesehatan, aspek pendidikan, aspek sosial, dan aspek psikologis.¹⁰⁶

3. **Abdul Aziz Hartanto dan Wisnu Pradoto**, penelitian di lakukan pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Terhadap Perubahan Pola Dan Struktur Ruang Kawasan Sidomulyo, Ungaran Timur” metode yang digunakan dalam pnelitian adalah Analisis spasial merupakan metode untuk menemukan dan menggambarkan tingkatan/pola dari sebuah fenomena spasial, sehingga dapat dimengerti dengan lebih baik, pemilihan sampel dilakukan menggunakan Random Sampling

¹⁰⁶Mei Fatul Handayani Dkk, “Dampak Pembebasan Lahan Pertanian Untuk Jalan Tol Surabaya Mojokerto (Sumo) Terhadap Kualitas Hidup Petani Bekas Pemilik Lahan Di Sumberwaru, Wringinanom – Gresik”, *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional*, Vol 5 No 2, Desember 2016

berdasarkan kawasan di kawasan Sidomulyo. Dengan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa adanya kebijakan pemerintah terhadap aktivitas pembangunan juga merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan Sidomulyo yang saat ini bergerak kearah mengkota. Peningkatan aktivitas pembangunan memang dapat memberikan efek positif bagi segi investasi dan keuangan, akan tetapi suatu kawasan tetap harus memiliki lahan hijau yang proporsional untuk menjaga keseimbangan alam. Apabila suatu lahan secara keseluruhan difungsikan untuk menjadi wilayah terbangun maka dikhawatirkan akan terjadi dampak negatif yang akan muncul seperti bencana alam. Oleh karenanya dibutuhkan komunikasi dan koordinasi yang baik antara pemerintah, developer, dan masyarakat agar pembangunan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi semua orang.¹⁰⁷

4. **Dwi Rini Hartati dan Wirawan Widiyanto**, penelitian di lakukan pada tahun 2015 dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Pembangunan Jembatan Selat Sunda” dengan menggunakan metode Analisis data yang dilakukan secara statistik deskriptif untuk menjelaskan kecenderungan persepsi masyarakat terhadap dampak pembangunan JJS bagi perubahan lahan disekitar tempat tinggal mereka. *Cross tabulation* digunakan untuk membandingkan pendapat

¹⁰⁷ Abdul Aziz Hartanto dan Wisnu Pradoto, “Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Terhadap Perubahan Pola Dan Struktur Ruang Kawasan Sidomulyo”, *Ungaran Timur*, Jurnal Teknik PWK, Vol 3 No. 4, 2014

masyarakat mengenai perubahan penggunaan lahan berdasarkan profesi atau mata pencaharian pokok mereka. Pengambilan data dilakukan dengan metode survey, data diambil dengan menggunakan kuisioner dan wawancara terhadap responden. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa masyarakat berpersepsi akan terjadi perubahan tata guna lahan setelah dibangunnya Jembatan Selat Sunda. Masyarakat di Banten dan Lampung memprediksikan akan terjadi perubahan tata guna lahan dari pertanian ke non pertanian yang cukup signifikan. 50 persen responden menganggap akan terjadi pertumbuhan permukiman akibat pembangunan JSS, begitu juga pertumbuhan industri dan kawasan komersial berupa pertokoan dan perkantoran.¹⁰⁸

5. **Rahayu Subekti dan Winarno Budyatmojo**, penelitian dilakukan pada tahun 2015 dengan judul “Perlindungan Lahan Pertanian Dalam Mengantisipasi Alih Fungsi Tanah Akibat Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan” dengan menggunakan Metode yuridis empiris atau non doktrinal digunakan dalam penelitian ini sebagai usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Pendekatan yang digunakan bersifat sosiologis/empiris menggunakan pendekatan non positivistik dan menggunakan analisis bersifat kualitatif. Adapun sifat penelitiannya

¹⁰⁸ Dwi Rini Hartati dan Wirawan Widiyanto, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Pembangunan Jembatan Selat Sunda”, *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, Vol.7 No.2, Juli 2015, hal 78-139

deskriptif developmental yang memberikan gambaran secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti, selanjutnya disusun model yang dapat dikembangkan untuk mengatasi problema di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam pembangunan jalan Tol Solo Mantingan di Kabupaten Sragen menggunakan tanah pertanian dan tanah non pertanian. Dalam pemberian ganti rugi tanah dilakukan melalui musyawarah antara panitia dan masyarakat (pemilik tanah) yang terkena pengadaan tanah. Meskipun bentuk ganti rugi bisa bermacam – macam. selama ini di berikan dalam bentuk uang, cash dan carry sesuai dengan kesepakatan antara pihak panitia pengadaan tanah dengan pemilik tanah.¹⁰⁹

H. KERANGKA PIKIR

Pembangunan daerah sangat erat kaitannya dengan proses desentralisasi atau pemusatan pembangunan yang berkembang pada saat ini, dalam GBHN 1993 ditegaskan bahwa pembangunan perlu senantiasa di tingkatkan agar laju pertumbuhan ekonomi antar daerah semakin seimbang dan serasi sehingga pelaksanaan pembangunan nasional serta hasil nya semakin merata.¹¹⁰

Kongesti atau Kemacetan lalu lintas merupakan pemborosan waktu, dan

¹⁰⁹ Rahayu Subekti dan Winarno Budyatmojo, “Perlindungan Lahan Pertanian Dalam Mengantisipasi Alih Fungsi Tanah Akibat Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan”, *Jurnal Hukum*, Vol. 4 No. 2 Mei – Agustus 2015

¹¹⁰ Priyono Tjiptoherianto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h.45

pemborosan waktu berarti penggunaan waktu tidak secara efektif dan efisien, di Negara yang telah maju penggunaan waktu di usahakan seefektif mungkin dan seefisien mungkin, dalam keadaan arus lalulintas yang mengalami kongestin kecepatan rata-rata kendaraan bermotor akan relative lambat.¹¹¹

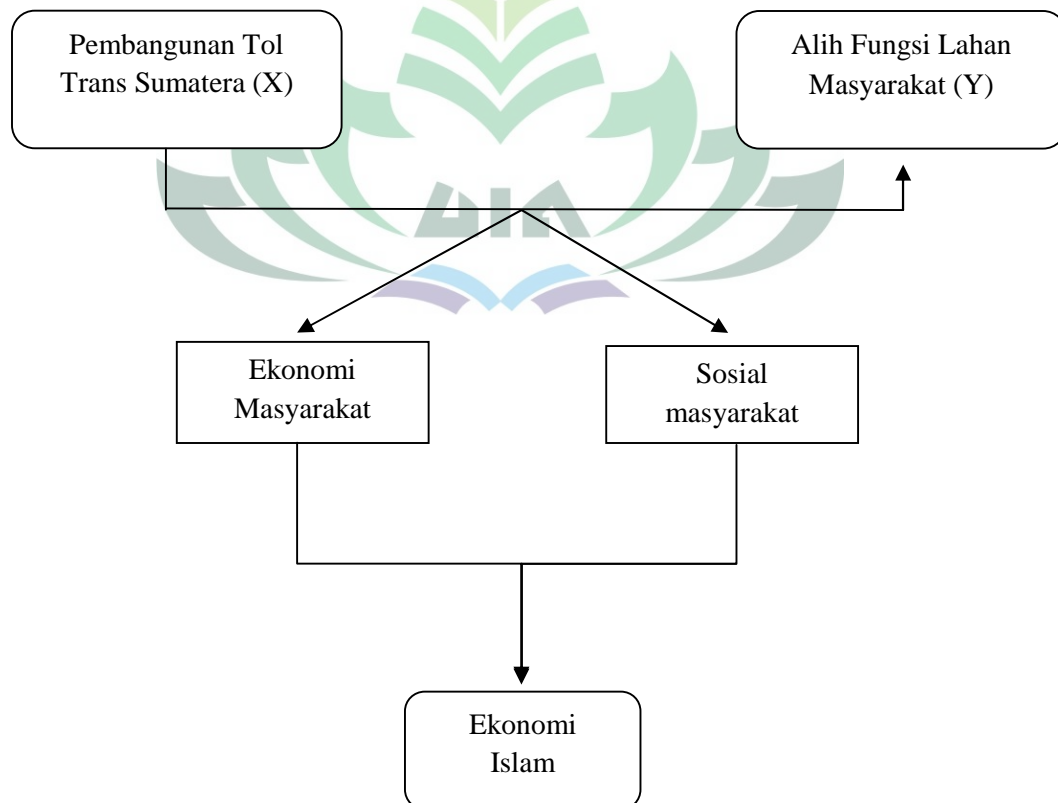
Pembangunan Jalan Tol merupakan solusi dan juga wujud dari pemerataan ekonomi wilayah, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat khusus nya para pengguna transportasi darat, yang merupakan hal yang paling utama dalam penunjang kebutuhan dalam oprasional kegiatan nya. Pembangunan jalan khusus nya jalan Tol Trans Sumatera memberikan efek lebih positif dalam hal kegiatan pengangkutan barang dan pengurangan biaya transportasi, yang sebelum nya memakan waktu tempuh lebih lama dengan adanya Tol Trans Sumatra menjadikan waktu tempuh semakin efektif dan biaya transport semakin efisien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alfred Weber, biaya transportasi merupakan faktor pertama dalam menentukan lokasi sedangkan faktor lainnya merupakan faktor yang dapat di modifikasi lokasi.¹¹² Namun pembangunan jalan Tol Trans Sumatra tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan efek negatif dalam bidang lainya seperti hal nya pada konversi lahan atau alih fungsi lahan yang berada di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, yang kini menjadikan luas lahan masyarakat berkurang, tentunya

¹¹¹ H. Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan...*, h. 106

¹¹² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) h.

keadaan tersebut akan memberikan dampak keadaan ekonomi yang akan mengarah pada dampak sosial masyarakat yang berada di sekitar peralihan fungsi lahan tersebut. Sehingga berpotensi merubah pola masyarakat yang ada dalam ruang lingkup cakupan terdampak peralihan lahan tersebut. Sesuai dari penjelasan diatas dalam hal ini tentunya dapat di kaji lebih lanjut dengan kerangka pikir yang di gambarkan pada gambar 1.1 dengan cakupan Ekonomi Islam.

Gambar kerangka pikir 1.1



Pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan yang berkaitan dengan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera yang nantinya akan menjadi objek penelitian dan menggunakan teori pendukung untuk dianalisis kemudian dilihat dampak alih fungsi lahan dari pembangunan jalan Tol Trans Sumatera terhadap masyarakat yang mengakibatkan perubahan pola ruang, keadaan sosial maupun ekonominya yang berada di desa Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang selanjutnya akan dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan terkait penelitian yang dilaksanakan.



BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Jatimulyo

1. Sejarah Desa Jatimulyo

Pada zaman dahulu Desa Jatimulyo adalah berbentuk hutan, Konon menurut cerita / narasumber yang ditemui/saksi hidup bahwa penduduk desa ini berasal dari Eks kontrak perkebunan kedaton dan sebagian lagi berasal dari Pulau Jawa yaitu dari Yogyakarta, Jawa tengah dan Jawa Barat. Menurut sejarah desa ini mulai dihuni kurang lebih sejak 1910 dan kondisi pada waktu itu ekonomi masyarakat tidak menentu, maka penduduknya pun belum banyak yang menetap (sering berpindah-pindah). Karna pemasalahan yang mendasar adalah kurangnya persediaan untuk bahan makanan karena pertanian belum menghasilkan. dan setelah ladang mereka mulai menghasilkan baru setelah dua tahun para petani mendapatkan hasil dan sejak saat itu mulai banyak yang menetap.¹¹³

Kemudian terus berdatangan penduduk yang lainnya. Beru sukitar pada tahun 1920 berdirilah Desa Jatimulyo memisahkan diri dari Kedaton dengan Kepala Desa yang pertama yaitu Bapak **SOIKROMO**. Kepemimpinan bapak Soikromo berjalan cukup lama yaitu sekitar 24 Tahun, setelah itu Kepemimpinan Desa jatimulyo digantikan oleh Bapak

¹¹³ Arsip Sejarah Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

Ahmad Soebari. Masa kepemimpinan Bapak Ahmad Soebari juga berjalan cukup lama sampai dengan Tahun 1965. Di karenakan Bapak Ahmad Soebari usianya sudah Lanjut/Tua maka Kepemimpinannya sebagai Kepala Desa dilanjutkan oleh Bapak **P.Y Simin** yaitu sejak meletusnya Gerakan 30 September PKI (G.30.S.PKI). Karena Bapak P.Y.Simin pada waktu itu juga merangkap sebagai Anggota TNI, maka jabatan sebagai Kepala Desa tidak berlangsung lama yaitu hanya kurang lebih 2 tahun dan kemudian digantikan oleh Bapak **Rakiman**. Jabatan Kepala Desa di emban oleh Bapak Rakiman berkisar sejak tahun 1967.¹¹⁴

Pada awalnya Kepemimpinan Bapak Rakiman berlangsung Baik, bahkan pada tahun 1972 beliau dapat membangun Pasar Desa Jatimulyo, namun sejak pendirian Pasar tersebut kinerja Bapak Rakiman mulai kurang Naik, bahkan mulai tidak disukai oleh Masyarakat, dan akhirnya Pada Tahun 1973 Kepemimpinan Desa Jatimulyo di Gantikan oleh Bapak **Madiman** yang merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil yang memutuskan untuk Pensiun Dini.

Kepemimpinan Bapak Madiman bisa diterima oleh Masyarakat tetapi karena kondisi Kesehatan Bapak Madiman tidak memungkinkan lagi, maka Bapak Madiman memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatan Kepala Desa. Dan pada tahun 1977 diadakan Pemilihan Kepala Desa yang di ikuti oleh empat calon Kepala Desa dan dari hasil pemilihan

¹¹⁴ *Ibid.*,

tersebut Bapak **Kahono.AW** keluar sebagai Pemenang.dan Sejak Tahun 1977 Bapak Kahono.AW Resmi menjabat sebagai Kepala Desa Jatimulyo.¹¹⁵

Karena keberhasilan Kepemimpinan Bapak Kahono.AW sehingga Desa Jatimulyo pernah dijadikan Desa sasaran untuk Study Banding oleh negara-negara dari Benua Afrika Selatan dalam bidang Keluarga Berencana (KB). Dan dikunjungi langsung oleh Bapak Menteri Haryono Suyono yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Kependudukan dan Ketua BKKBN.Tetapi Kepemimpinan Bapak Kahono.AW hanya bertahan 1 Periode.Kemudian pada Tahun 1998 diadakan Pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Bapak **Sugiyanto**. Karena keberhasilan Bapak Sugiyanto, maka beliau dapat menjabat selama 2 Periode dan berakhir pada Tahun 2012. Dikarenakan Undang-Undang mengatur seorang Kepala Desa hanya dapat memimpin selama 2 periode dan akhirnya di adakan Pemilihan Kepala Desa yang di ikuti oleh 5 Calon dan dimenangkan oleh Bapak SUHARNO. Hingga Akhirnya Desa Jatimulyo sejak Tahun 2013 dipimpin oleh Bapak **Suharno** sampai sekarang.

Berikut ini adalah kepala desa Jatimulyo dan tahun kemepimpinan dalam bentuk sebuah tabel:

¹¹⁵ *Ibid.*,

Tabel 1
Kepala Desa Jatimulyo

No	Nama Kepala Desa	Tahun Kepemimpinan
1	Soikromo	1920-1944
2	Ahmad Soebari	1945-1965
3	P.Y Simin	1966-1968
4	Rakiman	1969-1973
5	Madiman	1974-1983
6	Kahono.Aw	1984-1997
7	Sugiyanto	1998-2013
8	Suharno	2013-Sekarang

Sumber : Arsip Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018

2. Kondisi Umum Desa Jatimulyo

a. Letak Geografis

Desa Jatimulyo merupakan salah satu dari 21 Desa di Wilayah Kecamatan Jati Agung, yang terletak 7 Km ke arah Barat dari kota Kecamatan. Desa Jatimulyo mempunyai luas wilayah seluas 884 Hektar. Desa Jatimulyo terletak diantara sebelah utara: Desa Karang Sari dan Desa Margo Agung, sebelah selatan: Desa Way Hui, sebelah barat: Desa Fajar Baru dan Desa Karang Sari, sedangkan sebelah timur: Desa Banjar Agung. Kondisi Iklim di Desa Jatimulyo, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia lainnya yang mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung.

b. Kondisi Sosial Ekonomi

1) Jumlah Penduduk

Desa Jatimulyo mempunyai Jumlah Penduduk 15.695 Jiwa, yang tersebar dalam 8 Wilayah Dusun dengan Perincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk

Dusun IA	Dusun IB	Dusun IC	Dusun IIA	Dusun IIB	Dusun III	Dusun IV	Dusun V
1.925 Jiwa	1.975 Jiwa	1.952 Jiwa	1.949 Jiwa	2.400 Jiwa	1.960 Jiwa	1.746 Jiwa	1.788 Jiwa

Sumber : Arsip Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Jatimulyo dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Tingkat pendidikan

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	D.3	Sarjana (S.1)
1.921 Jiwa	1.459 Jiwa	4.652 Jiwa	4.652 Jiwa	116 Jiwa	129 Jiwa

Sumber : Arsip Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018

3) Mata Pencarian

Karena Desa Jatimulyo merupakan Desa Pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, selengkapnya di gambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Mata pencaharian

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Lainnya
2.923	381	268	517	753
Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa

Sumber : Arsip Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018

4) Kepemilikan ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Jatimulyo adalah sebagai berikut dalam bentuk tabel:

Tabel 5
Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-Lain
5.367	513	1.435	6	67
Ekor	Ekor	Ekor	Ekor	Ekor

Sumber : Arsip Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018

5) Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum desa Jatimulyo secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Prasarana Desa

Balai Desa	Jalan Kab.	Jalan Kec.	Jalan Desa	Masjid Dll	Lainnya
1	10	15	12	11	3
Unit	Km	Km	Km	Unit	Unit

Sumber : Arsip Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018

B. Data Responden Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Penelitian ini dimulai pada tanggal 22 - 29 mei 2019 atau 17 - 24 Ramadhan 1440 pada pukul 07:30 - 11:30 WIB kemudian dilanjutkan kembali pada pukul 03:30 - 17:30 dikarenakan saat bulan ramadhan. Kemudian penelitian ini dilanjutkan kembali pada tanggal 14 juni – 15 juli 2019.

Responden sampel pada penelitian ini adalah dari warga masyarakat yang terkena dampak pembebasan lahan yang digunakan untuk pembangunan jalan Tol Trans Sumatera, maupun warga masyarakat yang mengalami alih fungsi lahan permukiman dan pertanian yang menerima dampak baik sosial maupun ekonomi yang di ambil berdasarkan sifat sampel untuk mendukung bahan penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yakni pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹¹⁶ Dan menggunakan *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan.¹¹⁷

Berikut adalah nama-nama responden yang menjadi sampel pada penelitian dampak pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS).

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 125

¹¹⁷ Arsip Sejarah Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan

Tabel 6
Nama Respoden Penelitian

No	Nama Masyarakat	Pendidikan trakhir	Jumlah keluarga	Jenis lahan
1	Suryanto	SMP	1	Perumahan
2	Tumino	SD (Tidak Tamat)	3	Perumahan
3	Selo (Sumiyati)	SMP	4	Perumahan
4	Miskat	SMP	5	Perumahan
5	Gunawan	SMA	4	Perumahan
6	Saiful Anwar	SMA	5	Perumahan
7	Eko Purnomo	SMA	5	Pertanian
8	Sanewoh	SMA	4	Perumahan
9	Sugiyono	SMA	4	Perumahan
10	Titik Suryanti	SMA	5	Perumahan
11	Pepi Leni Selviani	SMA	4	Perumahan
12	Suroso	SMA	6	Perumahan
13	Sutrisno	SMP	7	Perumahan
14	Saiman	SMA	4	Perumahan
15	Sutarto	SMA	4	Perumahan
16	Cawan (Supriyanti)	SMA	4	Perumahan
17	Andreas Lase	D3	3	Perumahan
18	Supanji	SMK	5	Pertanian
19	Komariah	SMP	5	Perumahan
20	Darmiyah	SD	5	Perumahan
21	Rohani	SD	4	Perumahan
22	Muhammad Yunus	SMA	5	Perumahan
23	Dewi Kusuma N	SMA	5	Perumahan
24	Suhadi	SMA	5	Pertanian

25	Bachrumsjah Royus	SR	4	Pertanian
26	Suparwi	SMA	4	Perumahan
27	Ari Kusairi	SMA	5	Perumahan
28	Edi Supardi	SMA	4	Perumahan
29	Erna Gunanti Arif	SMA	5	Perumahan
30	Sunarjo	SMA	4	Pertanian
31	Asturi	SD	4	Perumahan
32	Mujiono	SMP	5	Perumahan
33	Sumaryo	SMA	4	Perumahan
34	Minarni Dewi Yanti	SMA	4	Perumahan
35	Slamet Harjito	SR	3	Perumahan
36	Maryono	SD	4	Perumahan
37	Prawito	SMA	4	Perumahan
38	Tumariyah	SMA	4	Perumahan
39	Cahyono	SD	4	Pertanian
40	Surati	SD	3	Perumahan
41	Supar	SMA	4	Perumahan
42	Mulyono (Desi)	SMA	4	Perumahan
43	Mujiono	SD	7	Pertanian
44	Wagiarti	SMP	4	Pertanian
45	Lasio	SMP	4	Perumahan
46	Suratman	SMA	5	Perumahan
47	Dami	SD	3	Perumahan
48	Sarijo	SMP	3	Perumahan
49	Indra Hadi Kusuma	SMA	4	Perumahan
50	Ponijan	SMA	4	Perumahan
51	Slamet Widodo	SD	5	Perumahan

52	Paelah	SMP	6	Perumahan
53	Mugianti	SMA	6	Perumahan
54	Sugiaty	SMA	4	Perumahan
55	Fuad Septian	SMA	4	Perumahan
56	Tuyitno	SMA	4	Perumahan
57	Ponijan	SMA	4	Perumahan
58	Sukarman	SR	4	Perumahan
59	Edi Darmanto	SMA	4	Pertanian
60	Durmika	SMP	5	Perumahan
61	Rudi Kurniawan	SMA	4	Perumahan
62	Agustiono	SMEA	2	Perumahan
63	Hajinah	-	2	Perumahan
64	Riko Hatmoko	SMA	1	Perumahan
65	Sarpas	SMP	5	Perumahan
66	Suwarno	SD	2	Perumahan
67	Untung Setiawan	SMA	5	Perumahan
68	Yudi Pratono	SMA	5	Perumahan
69	Sulastri	SMP	5	Perumahan
70	Anita Emilia	SMA	4	Perumahan
71	Elman Saleh	SMA	4	Perumahan
72	Suripto	SMEA	5	Pertanian
73	Sutrisno	S1	4	Pertanian

Sumber: Data primer, diolah dari hasil angket masyarakat pada juli 2019

Data tersebut diambil dari warga masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, yang menjadi salah satu tempat pembangunan jalan Tol Trans Sumatera.

C. Hasil Observasi Pada Penelitian Jalan Tol Trans Sumatera Di Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut pada awal penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan pada lokasi penelitian yang bertempat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dari hasil observasi/pengamatan beberapa lokasi yang terdampak pembangunan jalan Tol antara lain adalah jalan raya, permukiman, ruko dan persawahan.

Dari hasil pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Jalan Raya

Jalan Raya yang terdampak tol adalah ruas jalan alternative dari Kota Bandar Lampung ke Kota Metro, yang sekaligus menjadi penghubung kedua kota yang ada di Provinsi Lampung. Dari hasil observasi setelah adanya jalan tol dan di bangun jembatan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap arus jalan, hanya pada saat proses pembangunan jalan Tol arus lalu lintas sedikit terganggu karena adanya keluar masuk mobil proyek pada saat pembangunan.

2. Permukiman Masyarakat

Dari hasil observasi permukiman warga di Desa Jatimulyo tepatnya di sekitaran jembatan , yang pada awalnya daerah jembatan tersebut adalah permukiman warga namun sekarang di jadikan sebagai jembatan sehingga membuat *space* atau ruang pada permukiman warga menjadi jauh

sehingga mengakibatkan terpisahnya permukiman warga dan menjadi lebih jauh.

3. Ruko

Di sekitaran jalan menuju kota Metro awalnya banyak ruko-ruko yang di gunakan sebagai mata pencaharian warga desa baik sebagai tempat berjualan maupun di sewakan, namun sekarang menjadin area pembanguna jalan Tol.

4. Persawahan

Lain hal nya dengan persawahan di Desa Jatimulyo yang pada awalnya di gunakan sebagai lahan produktif namun sekarang digunakan sebagai jalan Tol. Tidak hanya itu persawahan yang ada di Desa Jatimulyo juga di gunakan menjadi lokasi permukiman penduduk, dikareakan banyak nya masyarakat yang membutuhkan tempat tinggal setelah adanya pembanguna Jalan Tol sehingga menjadikan terbukanya pemukiman baru yang menjadikan titik keramaian baru di Desa Jatimulyo.

D. Hasil Persentase Jawaban Angket Masyarakat Desa Jatimulyo Tentang Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera

Berdasarkan Skala Likert yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur persentase pendapat masyarakat Desa Jatimulyo dengan adanya pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera, dari hasil perhitungan yang menggunakan sekala likert dan menggunakan rumus dari Sugiyono sebagai berikut untuk menghitung presentase jawaban angket dari responden, yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

p : Presentase

f : Frekuwensi dari setiap jawaban angket, dan

n : Jumlah Responden

Dari hasil angket kuesioner yang di sebarakan kepada sampel yang dijadikan sebagai responden penelitian dan berikut adalah hasil data jawaban angket responden sampel pada penelitian dengan menggunakan rumus di atas:

Tabel 7
Hasil Jawaban Angket Dalam Bentuk Persen (%)

NO	SS	HASIL	S	HASIL	N	HASIL	TS	HASIL	STS	HASIL
1	28	38.36%	24	32.88%	10	13.70%	11	15.07%	0	0.00%
2	36	49.32%	32	43.84%	4	5.48%	1	1.37%	0	0.00%
3	20	27.40%	35	47.95%	15	20.55%	3	4.11%	0	0.00%
4	9	12.33%	28	38.36%	22	30.14%	13	17.81%	1	1.37%
5	7	9.59%	21	28.77%	23	31.51%	14	19.18%	8	10.96%
6	14	19.18%	21	28.77%	23	31.51%	12	16.44%	3	4.11%
7	21	28.77%	19	26.03%	21	28.77%	11	15.07%	1	1.37%
8	14	19.18%	13	17.81%	28	38.36%	17	23.29%	1	1.37%
9	4	5.48%	15	20.55%	27	36.99%	23	31.51%	4	5.48%
10	18	24.66%	36	49.32%	11	15.07%	7	9.59%	1	1.37%
11	8	10.96%	25	34.25%	27	36.99%	10	13.70%	3	4.11%
12	18	24.66%	18	24.66%	16	21.92%	20	27.40%	1	1.37%
13	16	21.92%	19	26.03%	21	28.77%	15	20.55%	2	2.74%
14	13	17.81%	23	31.51%	26	35.62%	10	13.70%	1	1.37%
15	14	19.18%	26	35.62%	26	35.62%	5	6.85%	2	2.74%
16	4	5.48%	12	16.44%	13	17.81%	29	39.73%	15	20.55%
17	7	9.59%	27	36.99%	19	26.03%	15	20.55%	5	6.85%
18	5	6.85%	24	32.88%	27	36.99%	14	19.18%	3	4.11%
19	5	6.85%	15	20.55%	31	42.47%	17	23.29%	5	6.85%
20	11	15.07%	18	24.66%	27	36.99%	12	16.44%	5	6.85%

Sumber: Hasil olah data angket responden sampel masyarakat Desa Jatimulyo

Dari hasil keterangan hasil jawaban SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

Dari hasil di atas secara umum di tunjukan bahwa hasil dari kuesioner rata-rata dalam penelitian yang berjumlah 73 responden sampel ini membuktikan 18.63% menjawab sangat setuju dengan adanya pembangunan jalan tol trans sumatera yang ada di Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung dan 30.89% menjawab setuju saja dengan adanya jalan tol, 28.56% menjawab netral dan beralasan tidak adanya perubahan atau sama saja, 17.74% menjawab tidak setuju dan sisanya 4.18% menjawab sangat tidak setuju.

Indikator pertama dalam penelitian dalam point satu penelitian ini adalah indikator pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera yang mana hasil dari perhitungan data dari 73 angket 52 orang menjawab positif dengan adanya jalan tol, 10 orang menjawab netral dan 11 orang menjawab tidak setuju.

Point kedua dalam penelitian ini bahwa 93,15% mengatakan adanya jalan tol mengurangi kemacetan yang ada, sisanya menjawab netral dan hanya 1 orang yang menjawab tidak setuju sisanya netral sebanyak 5,48%.

Point ketiga dengan adanya jalan tol mempermudah pendistribusian barang 45 orang menjawab positif dan hanya 3 orang yang menjawab tidak setuju, 15 orang menjawab netral.

Point keempat pembangunan tol memberikan titik pertumbuhan ekonomi baru di berbagai wilayah, 9 orang mengatakan sangat setuju dan 28

orang menjawab setuju, 22 orang menjawab netral dan 13 orang menjawab tidak setuju dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju.

Point ke lima dalam penelitian adalah tentang pemerataan ekonomi, 38,63% menjawab positif dan 30,14% menjawab tidak setuju sisanya sebesar 31,51% menjawab netral.

Point ke enam tentang dibangun nya jalan tol mempermudah pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, dari hasil penelitian 32,51% menjawab sama saja atau tidak ada perubahan 47,95 menjawab hasil penelitian dengan positif dan sisanya sebesar 20,55 menjawab negatif.

Selanjutnya adalah tentang peralihan fungsi lahan dalam proses pengadaan lahan dalam proses pembangunan berkepentingan umum atau pembagunan jalan Tol Trans Sumatera memberikan dampak perubahan pada masyarakat 28,77% menjawab sangat setuju dan 26,03% menjawab setuju dan yang menjawab netral ada 28,77% sisanya 17,07% menjawab tidak setuju dan 1,37% menjawab sanagat tidak setuju.

Perubahan pemanfaatan lahan menjadikan kegiatan masyarakat menajdi lebih baik, dari hasil ini berbeda hasil nya karna sebanyak 36,99% menjawab setuju dengan pernyataan tersebut dan 24,66% menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 38,36% menjawab sama saja atau netral tidak ada perubahan.

Adanya perubahan lahan menjadikan permukiman penduduk menjadi lebih nyaman, dari hasil penelitian 36,99% menjawab netral, yang menjawab

setuju hanya 26.03%, dan sisanya sebesar 36,99% menjawab tidak setuju atau negatif.

Pada point 10 perubahan pemanfaatan lahan menjadikan terbuka nya tempat-tempat baru hasil ini menunjukkan lebih dari 50% merespon positif dengan angka hingga 73.97% responden menjawab positif dan hanya 10.96% menjawab negatif sisanya sebesar 15,07% menjawab netral atau ama saja tidak ada perubahan.

Hasil selanjutnya adalah tentang pembangunan tol memberikan daerah tempat tinggal masyarakat semakin maju dan berkembang, dan hasil perolehan data dari pernyataan tersebut adalah 45.21% menjawab positif dan 17.81% menjawab negatif.

Hasil dari point rumah tinggal masyarakat menjadi lebih baik, jika dilihat dari hasil angket hasil nya adalah 24,66% menjawab sangat setuju dan setuju, 21,92% menjawab netral selanjutnya hanya 1,37 menjawab sangat tidak setuju dan sisanya 27,40% paling tinggi menjawab tidak setuju.

Pembangunan jalan tol memberikan aset masyarakat selain rumah dari hasil angket menunjukan hasil 21,92% dan 26,03% menjawab positif, 28,77% menjawab netral dan sebesar 20,55% dan 2,74% menjawab negative dengan pernyataan tersebut.

Pernyataan tentang kepadatan rumah penduduk karna adanya pembangunan jalan tol 49.32% menjawab positif dan sebesar 35,62%

menjawab netral, sisanya sebesar 15.07% menjawab negative dengan pernyataan tersebut.

19,18% reponden menjawab sangat setuju dengan pola kebiasaan masyarakat berubah, dan sebesar 35,62% menjawab setuju saja sama hal nya dengan yang menjawab netral, dan sisanya sebesar 6,85 dan 2,74 menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Di pernyataan tentang indikator perubahan ekonomi masyarakat salah satunya di pernyataan harga barang dan kebutuhan semakin murah dan terjangkau, hasil nya menunjukan 60.27% menjawab pernyataan tersebut negatif, dan sebesar 21.92% menjawab positif sisanya menjawab netral 17,81%.

Pernyataan dengan adanya jalan tol membuka lapangan kerja baru di jawab positif dengan angka persentase 46.58% dan menjawab netral 26.03% kemudian sisanya sebesar 27.40% menjawab negatif.

Pendapatan perorang atau pendapatan masyarakat dinilai ada yang mengalami kenaikan sebesar 39.73% mengalami kenaikan, 36,99% menjawab netral dan sisanya 23.29% menjawab tidak ada perubahan.

Pernyataan pekerjaan masyarakat meningkat hasil dari pernyataan tersebut adalah 27.40% menjawab positif dan 30.14% memberikan jawaban negatif dan sisanya sebesar 42,47% menjawab netral.

Dan pernyataan terakhir adalah tentang perkembangan industri kecil berkembang, dari hasil tersebut di jawab dengan 11 orang mengatakan sangat

setuju dan 18 orang mengatakan setuju, 27 orang mengatakan netral, sisanya 12 orang menjawab tidak setuju dan 5 orang menjawab sangat tidak setuju.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Pertanian Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera yang berada di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan memberikan dampak perubahan pemanfaatan lahan masyarakat yang berakibat pada ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam pembangunan tersebut, lahan permukiman masyarakat yang di jadikan sebagai lokasi pembangunan jalan tol mengakibatkan penduduk harus mencari lokasi yang baru sebagai tempat tinggal. Dan seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat akan lahan karena adanya pembangunan jalan tol, menjadikan lahan-lahan pertanian kini di jadikan sebagai jalan alternatif guna memenuhi kebutuhan akan lahan. Sehingga mengakibatkan banyak lahan pertanian masyarakat menjadi tempat permukiman baru, dan hal tersebut yang secara tidak langsung mengakibatkan berkurangnya hasil dari pertanian masyarakat. Ditambah lagi pembangunan jalan tol tidak hanya pada permukiman penduduk namun juga pada lahan persawahan, dan tentu lahan produktif masyarakat menjadi lebih sedikit lagi.

Namun berdasarkan ketentuan undang-undang nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, pada dasarnya melarang alih fungsi lahan pertanian, akan tetapi apabila kepentingan umum

menghendaki, alih fungsi lahan tersebut diperkenankan dengan persyaratan; dilakukan kajian kelayakan strategis, disusun rencana alih fungsi lahan, dibebaskan kepemilikan haknya. Oleh karena itu peralihan lahan sebenarnya di bolehkan asalkan untuk pembangunan berkepentingan umum dan memberikan manfaat secara makroekonomi. Tidak hanya dalam makro ekonomi tetapi juga manfaat secara langsung dengan adanya alih fungsi lahan juga menjadikan lahan permukiman baru pada lingkungan masyarakat, sehingga berotensi memberikan kemajuan dan titik keramaian baru.

Dan berikut adalah hasil dari analisis penelitian dampak pembangunan jalan Tol Trans Sumatera yang mengakibatkan perubahan pemanfaatan lahan:

1. Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Pertanian Masyarakat.

a. Dampak positif

1) Kemacetan Berkurang

Sesuai dengan penelitian yang di buktikan dengan angka 93,15% responden sampel dengan adanya Jalan Tol mengurangi kemacetan,dari hasil observasi juga dapat di lihat secara jelas bahwa jalur Lintas Timur Sumatera yang juga daerah asli dari peneliti, di lihat kendaraan yang melewati Jalan Lintas Sumatera berkurang dan banyak yang beralih melewati Jalan Tol sehingga mengakibatkan beberapa rumah makan yang ada di sekitaran Lintas Timur banyak yang tutup karna berkurangnya jumlah

kendaraan yang sangat drastis dari jumlah sebelumnya yang melewati Jalan Lintas Timur.

2) Menjadi Jalan Alternatif

Jalan Tol adalah jalan alternatif yang bisa selalu di gunakan pernyataan di mendapatkan respon positif dari 71,23%, bahwa jalan tol adalah jalan yang selalu dapat digunakan dalam transportasi pribadi maupun umum sehingga lebih efisien dalam waktu tempuh. Namun dalam penelitian ini ada 15,07% menjawab negatif bahwa jalan tol bukanlah jalan alternatif yang selalu bisa di gunakan karena hanya orang-orang menengah keatas dan orang yang bepergian antar wilayah yang dapat menggunakan fasilitas tersebut, dan juga para pengusaha ekspedisi yang mendapatkan keuntungan lebih dan untuk masyarakat kecil dan bukan di daerah gerbang tol tentunya hampir tidak mendapatkan keuntungan.

3) Mempermudah Pendistribusian Barang

Dengan adanya pembangunan jalan tol pendistribusian barang semakin efektif dari segi waktu dan efisien dari segi biaya, sehingga memberikan dampak positif bagi skala ekonomi makro. Pernyataan ini di buktikan dengan 75.34% menjawab positif dengan pernyataan tersebut.

4) Memberikan Titik Pertumbuhan Ekonomi Baru

dari hasil penelitian ini membuktikan adanya angka sebesar 50.68% berpendapat bahwa pembangunan Jalan Tol akan memberikan pertumbuhan ekonomi baru di berbagai wilayah, dengan hasil ini dapat di simpulkan adanya kepercayaan masyarakat dalam pembangunan akan memberikan dampak positif dalam skala makro jalan tol termasuk dalam program pemerintah untuk memajukan daerah.

a. Dampak Negatif

1) Tidak Memberikan Pemerataan ekonomi

Pembangunan jalan tol yang seharusnya dapat memberikan manfaat secara luas khusus nya pemerataan ekonomi, kurang mendapat tanggapan positif dari masyarakat karena dari hasil angket kuesioer persepsi masyarakat pada pemerataan ekonomi kurang mendapat jawaban positif dan hanya 38.36% responden yang menyetujui hal tersebut dan beralasan bahwa terdampak pembangunan jalan tol hanya mendapat UGR, selebihnya secara luas keuntungan di peroleh pengusaha ekspedisi dan orang-orang kalangan menengah keatas.

2) Kebutuhan pokok tidak mengalami penurunan

Dalam hal kegiatan perekonomian dimana dengan adanya pembangunan jalan tol akan memberikan kelancaran dalam

distribusi sehingga mempercepat waktu tempuh tentunya akan menghemat waktu sekaligus biaya, tetapi harga kebutuhan pokok tidak mengalami penurunan seperti jawaban responden bahwa lebih banyak yang tidak setuju dengan pernyataan kebutuhan bahan pokok menjadi terjangkau, dibuktikan dengan 60.27% jawaban responden menjawab tidak setuju.

3) Berkurangnya Lahan Masyarakat

Pembangunan jalan Tol Trans Sumatera seperti yang sudah di paparkan di atas lahan seluas $\pm 495.355,66 \text{ m}^2$ di gunakan sebagai pengadaan lahan untuk pembangunan berkepentingan umum dari hasil observasi dan angket dapat di jelaskan bahwa proses pembebasan lahan pada Desa Jatimulyo memberikan dampak perubahan pemanfaatan lahan permukiman warga masyarakat, belum lagi lahan persawahan produktif yang digunakan dalam pembangunan Tol dan juga peralihan persawahan yang di gunakan pemindahan permukiman warga yang terdampak pembangunan jalan Tol. Namun hal tersebut tidak dapat di hindari karena setiap pembangunan ada yang di untungkan dan ada juga yang di rugikan, dalam skala mikro ekonomi pengurangan lahan persawahan bisa mengakibatkan berkurang nya produksi hasil pangan walaupun hanya dalam jumlah yang sangat kecil. Akan

tetapi pembangunan dalam kepentingan umum yang sudah di jelaskan di bab sebelumnya ini perlu dilakukan bertujuan agar lahan digunakan secara sesuai dengan kemampuan sifat fisik tanah bagi berbagai kegiatan pembangunan, dengan demikian diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal dan tetap terjaga kelestarian lingkungan dan yang kedua bidang keagrariaan yaitu menjamin penguasaan dan kepemilikan tanah serta pengalihan hak atas tanah.¹¹⁸ Konversi lahan yang ada di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung termasuk dalam kategori pertama yang mana konversi lahan digunakan secara sesuai dalam pembangunan.

2. Dampak Peralihan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan

a. Dampak Positif

1) Terbentuknya Permukiman Baru

Dari hasil observasi banyak lahan persawahan di desa Jatimulyo yang di gunakan sebagai permukiman sebelum dan sesudah pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera baik tanah di kavlingkan atau sebagai pembanguna rumah tinggal masyarakat itu sendiri namun jumlah tersebut meningkat setelah adanya proyek pembangunan Jalan Tol. Hal ini di buktikan dengan point sepuluh dalam penelitian angket sebanyak 73.97% menjawab positif dengan adanya Jalan Tol perubahan pemanfaatan lahan membuka

¹¹⁸ Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Tata Ruang Wilayah...*, h. 83

tempat-tempat permukiman baru sehingga membuat permukiman penduduk menjadi lebih padat penduduk.

2) Lapangan Pekerjaan Baru

Perubahan masyarakat yang ada di Desa Jatimulyo adalah perubahan yang berdampak positif bagi kehidupan masyarakat dikarenakan setidaknya ada 46.58% responden sampel yang menjawab adanya perubahan pemanfaatan lahan untuk proyek pembangunan jalan tol tersebut mendapatkan pekerjaan baru. Dengan UGR (Uang Ganti Rugi) beberapa responden sampel mendapatkan pekerjaan lebih untuk di gunakan membuat usaha dan membesarkan usaha nya walaupun tidak signifikan, namun angka tersebut cukup tinggi sehingga cukup memberikan perubahan pada pola masyarakat dari sebelumnya. Perubahan aspek ekonomi meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik.¹¹⁹

b. Dampak Negatif

1) Kurangnya Penerangan Jalan

Peneliti juga melakukan observasi di malam hari guna melihat secara langsung apa yang menjadi keluhan masyarakat sehingga mengetahui masalah secara mendalam dan benar bahwa

¹¹⁹ *Ibid.*, 15

penerangan lampu sangatlah minim di tambah adanya jarak antar rumah warga cukup jauh sehingga membuat jalan tersebut semakin terlihat gelap.

2) Permukiman penduduk Menjadi Rawan

Perubahan lahan khusus nya karena ada nya pembangunan jalan tol tersebut membuat di area *flyover* menjadi lebih rawan, di Dusun Umbul Niti dari masa pembanguna Jalan Tol berlangsung hingga sekarang sudah 5 motor warga yang hilang, 2 diantara nya di begal saat akan berangkat ke pasar di waktu subuh dan 3 lainnya di curi di dalam rumah, hal serupa juga terjadi di RT 03 bahwa adanya jembatan *flyover* yang ada di dusun 1 juga memberikan efek negatif bagi kenyamanan warga Desa. Hal ini di buktikan dengan hanya 26.03% masyarakat yang merespon positif dengan pernyataan angket penelitian sisanya menjawab negatif dan netral.

3) Permukiman Semakin Padat

Dilihat dari hasil observasi dan jawaban angket masyarakat 49.32% menjawab permukiman penduduk menjadi lebih padat dari sebelumnya karena adaanya pemindahan lahan banyak masyarakat yang membutuhkan lahan sehingga membuat masyrakat mau tidak mau membuka tempat permukiman baru walaupun tidak memberikan perubahan yang sangat signifikan, namun dari angka tersebut merupakan angka yang cukup tinggi dari perubahan

kepadatan penduduk. Seperti yang ada di Dusun 1 tepat nya di rumah Bapak Suwanto beliau juga menjabat sebagai Kadus, beliau sekeluarga besar bersama Bapak Sarpat dan Ibu Darmiyah semua berpindah ke lahan yang awalnya adalah lahan persawahan yang tanah tersebut adalah tanah keluarga.

Pembangunan merupakan kenyataan fisik sekaligus keadaan mental (*state of mind*) dari suatu masyarakat telah melalui kombinasi tertentu dari proses sosial ekonomi dan lembaga, memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera diharapkan memberikan dampak positif dalam menunjang makro ekonomi, seperti tujuan pembangunan itu sendiri di harapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, dapat memberikan pemerataan ekonomi nasional, dan memberikan titik pertumbuhan ekonomi baru di berbagai wilayah yang nantinya membuka peluang kesejahteraan masyarakat secara umum sehingga mempermudah pelayanan pemerintah.

Jalan Tol Trans Sumatera adalah jalan alternatif yang berada sepanjang pulau Sumatera, untuk mempercepat sarana transportasi, perkembangan industri, menunjang pertumbuhan dan percepatan proses ekonomi, meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, memperlancar lalu lintas antar didaerah. Keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera memberikan keuntungan bagi sektor ekonomi makro, karna menambah penerimaan Negara

selain dari sektor pajak. Namun dari segi fisik keadaan skala mikro memberikan dampak salah satunya adalah perubahan pemanfaatan lahan yang digunakan untuk pembangunan jalan tol, baik sebagai pembangunan jalan tol maupun sebagai pembangunan permukiman masyarakat yang terkena dampak tol sehingga mengakibatkan perubahan pola sosial masyarakat dan keadaan ekonominya.

Dampak dari pembangunan jalan tol yang mengakibatkan lahan di konversikan menjadikan lahan masyarakat menjadi semakin sedikit setidaknya ada $\pm 495.355,66 \text{ m}^2$ lahan di konversikan, selain itu juga berakibat pada kepadatan rumah penduduk menjadi meningkat seiring meningkatnya kebutuhan tanah yang meningkat setelah adanya pembangunan jalan tol. Tidak hanya itu setelah adanya peralihan lahan permukiman masyarakat di sekitar jembatan layang/*flyover* menjadi semakin renggang seperti dua kampung yang terpisah dan minimnya penerangan jalan di sekitar jalan tersebut. Dari sisi lain pembangunan jalan tol memberikan dampak positif bagi skala makro ekonomi, dengan adanya jalan tol mengurangi kemacetan dan menjadikan jalan tol sebagai jalan alternatif. Serta mempermudah pendistribusian sehingga dapat menumbuhkan titik perekonomian baru di berbagai wilayah.

3. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Alih Fungsi Lahan

Dalam pandangan konsep ekonomi Islam Infrastruktur merupakan hal yang sangat penting dan mendapat perhatian yang besar dalam konsep Islam, hal yang sangat penting ini di buktikan dengan pada zaman Rasulullah Saw, beliau membangun infrastruktur berupa; Sumur Umum, Pos, Jalan Raya, dan Pasar.¹²⁰ Sistem Ekonomi Islam adalah suatu sistem yang secara khusus memiliki nilai-nilai yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam, semua permasalahan yang berkembang termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat.¹²¹

Dalam hal ini, Allah SWT memberikan kebebasan kepada manusia dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan konsep kehidupan bermuamallah, baik dengan manusia maupun dengan alam semesta. Allah SWT memberikan kebebasan kepada manusia dalam mengelola semua yang ada di bumi, manusia berhak atas segala yang di ciptakan oleh Allah SWT dan menjadi khalifah di bumi yang di utus sebagai pengelola dan bertanggung jawab penuh dengan apa yang dilakukan, Namun tetap pada aturan Allah SWT yang mana harus tetap menjaga kesestarian lingkungan dan tidak merusak alam , ini di jelaskan di dalam Surah Al Baqoroh ayat 30:

¹²⁰ Adiwarnam A. Karim, *Ekonomi Makro Islam...*, h. 299

¹²¹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia...*, h. 62

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al-Baqoroh : 30)¹²²

Ayat tersebut menerangkan secara jelas bahwa manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi, naumun manusia harus tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Dalam ayat lain di surah Al-Baqoroh ayat 11 Allah SWT berfirman:

وَإِذَا قِيْلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوْۤا فِى الْاَرْضِ قَالُوْۤا اِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُوْنَ

Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan." (Al-Baqoroh : 11)¹²³

Dari ayat dan penjelasan di atas manusia berhak atas apa yang ada di langit dan bumi, sebagai khalifah manusialah yang mengatur dan mengelola. Manusia berhak memberikan perubahan atas segala hal demi kepentingan bersama dan memberikan manfaat secara umum, kembali

¹²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah...*, h. 6

¹²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah...*, h. 3

lagi kepada nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni dengan konsep keadilan, pertanggung jawaban dan jaminan sosial yang mana semua itu bertujuan *falah*.

Sebagai khalifah manusia bukanlah menjadi penguasa, tetapi menjadi pemegang amanah dari Allah SWT, dan kepemilikan manusia di bumi hanyalah titipan dan dasarnya dalam konsep kepemilikan sistem Ekonomi Islam bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, lama kepemilikan manusia atas suatu benda terbatas pada lamanya manusia tersebut hidup di dunia.¹²⁴

Ini di jelaskan dalam al-Quran surah Al-A'raf ayat 24:

قَالَ أَهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتْنَعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Artinya: Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan". (Al-A'raf : 24)¹²⁵

Singkatnya Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-falah*). Tujuan manusia di utus oleh Allah SWT sebagai khalifah adalah untuk memelihara alam semesta agar tetap seimbang dalam, dan bisa memanfaatkan apapun yang ada di bumi

¹²⁴ Nurul Huda Dkk, Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis..., h. 5

¹²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Dan Terjemah...", h. 153

menjadi sesuatu yang bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan umum.

Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera termasuk dalam pembangunan yang dilakukan sebagai kepentingan umum, hal ini merupakan kepentingan umum untuk umat pada umumnya sehingga memberikan manfaat. alih fungsi lahan yang ada di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung termasuk pembangunan dengan tujuan konsep kesejahteraan bersama, berdasarkan dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni keadilan, pertanggung jawaban, takaful.

Nilai keadilan dalam konsep ini adalah memberikan hak yang sama kepada setiap warga Negara sesuai kebutuhan nya dalam menggunakan prasarana umum. Dengan ini hubungan antara pemerintah sebagai pemimpin telah memberikan program pembagunan Jalan Tol sebagai sarana umum yang bisa di gunakan sesuai secara kebutuhan, namun masyarakat pada umum nya juga memberikan timbal balik kepada program pemerintah dengan berpartisipasi membangun Jalan Tol tersebut dengan melepaskan hak tanah mereka di gunakan sebagai pembangunan fasilitas umum.

Dengan adanya pembangunan tersebut di harapkan dapat memberika pemerataan ekonomi kelancaran dalam distribusi perdagangan dan memberikan pertumbuhan ekonomi baru di berbagai wilayah, seperti

yang telah di jelaskan sebelum nya, Rasulullah SAW juga membangun beberapa prasarana infrastruktur untuk kepentingan dan kesejahteraan rakyat, hal serupa itu juga di lakukan oleh Amirul Mukminin Khalifah Umar Ibn Khattab r.a juga membangun kanal dari Fusrat ke laut merah, sehingga orang yang membawa gandum dari Kairo tidak perlu lagi naik onta karena mereka bisa menyebrang dari Sinai langsung menuju ke laut merah.¹²⁶ Jika dilihat dari tapak tilas sejarah Islam sudah memberi contoh dalam pembangunan yang dilakukan para pemimpin Islam bertujuan mensejahterakan rakyatnya, oleh karna itu Allah SWT memerintahkan agar kita taat kepada pemimpin dan mengikuti perintahnya selagi itu di jalan yang benar, Allah SWT berfirman di dalam Surah An-Nisa Ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(An-Nisa : 59)¹²⁷

Hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan peneliti terkait bagaimana pandangan masyarakat terhadap dampak pembangunan jalan

¹²⁶ Adiwarnam A. Karim, *Ekonomi Makro Islam...*, h. 299

¹²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *"Al-Quran Dan Terjemah...*, h. 87

Tol Trans Sumatera terhadap alih fungsi lahan permukiman dan pertanian masyarakat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Jalan tol adalah tujuan pemerintah mempermudah masyarakat nya dalam mengakses lalu lintas yang semestinya bisa memberikan keuntungan secara umum bagi rakyat nya sehingga sesuai dengan konsep nilai-nilai dasar dalam ekonomi ekonomi Islam yakni; keadilan, pertanggung jawaban, takaful.
2. Pemerintah sebagai pemimpin (*ulil amri*) memberikan fasilitas bagi rakyatnya dan dengan tidak menimbulkan kerusakan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan seperti yang telah di jelaskan di Surah Al Baqoroh ayat 11.
3. Masyarakat harus membantu program pemerintah dalam pembangunan Jalan Tol dengan memberikan hak tanah mereka kepada Negara demi kepentingan umum seperti yang di jelaskan di Surah An-Nisa ayat 59 bahwasanya masyarakat diperintahkan untuk mentaati pemimpin , dan pemerintah harus memberi UGR yang sesuai dengan pemilik tanah.

B. Kondisi Masyarakat Setelah Adanya Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Pertanian Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Dengan adanya pembangunan jalan tol sedikit atau banyak tentunya memberikan perubahan masyarakat, keadaan tersebut tidak dapat dihindari hal sejalan dengan tujuan pembangunan secara umum yaitu untuk; peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup, perluasan pilihan ekonomi dan sosial.¹²⁸ Perubahan pemanfaatan lahan yang digunakan sebagai pembangunan jalan tol berdampak pada perubahan pola masyarakat karena pemindahan lahan permukiman dan penurunan produktifitas pemanfaatan lahan pertanian.

Menurut Soemantri perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran.¹²⁹ Perubahan pemanfaatan lahan menjadi pembangunan jalan tol tentunya memberikan dampak positif dan kemajuan, tetapi juga mengakibatkan perubahan kebiasaan masyarakat setelah terjadinya alih fungsi lahan pembangunan jalan tol. Dan berikut adalah hasil penelitian membuktikan bahwa 54.79% responden sampel mengalami perubahan kebiasaan masyarakat. Dari hasil ini membuktikan bahwa perubahan pemanfaatan lahan memberikan dampak pada perlakuan sosial dan ekonomi masyarakat yang telah ada sebelumnya.

¹²⁸ Michael P. Todaro Dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan...*, h. 27

¹²⁹ Dwi Prasetya, Skripsi: "*Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Desa...*", h. 15

Dampak yang di timbulkan dalam masyarakat tentunya memberikan perubahan dalam keadaan sosial maupun ekonomi nya, dampak positif setelah adanya perubahan lahan antara lain; membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu karena adanya peralihan lahan tersebut, lahan-lahan kosong maupun lahan persawahan masyarakat di gunakan sebagai permukiman penduduk sehingga membuka permukiman baru dan menjadikan titik keramaian baru. Namun dari sisi lain perubahan yang mengakibatkan dampak positif selalu di ikuti dengan dampak negatif salah satunya adalah permukiman penduduk setelah adanya peralihan lahan, menjadikan jarak antara rumah yang berada di sekitar jembatan layang/*flyover* renggang dan juga minim nya penerangan seperti yang sudah di jelaskan di atas sehingga menjadikan daerah tersebut menjadi rawan. Selain itu peralihan lahan yang digunakan dalam pembangunan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi efektifitas waktu efisiensi biaya dalam proses pendistribusian barang, Namun tidak memberikan penurunan pada harga bahan pokok dan kebutuhan lainnya.

Penelitian Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Pertanian Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam ini menemukan hasil lain di luar indikator penelitian. Penelitian lapangan (*field research*) di lakukan

dilapangan atau di dalam masyarakat sebenarnya¹³⁰. Menemukan temuan yang dimana ada hasil penelitian di luar indikator yakni tentang penetapan UGR (Uang Ganti Rugi) dan teknis pelaksanaannya. Dalam hal penetapan UGR dirasa kurang sesuai teknis yang tepat, hal ini bahwa pelaksanaan yang dilakukan pihak tol dirasa kurang tepat sasaran dalam memberikan UGR yang pada intinya dirasa kurang adil, karena tanah bersertifikat dengan tanah AJB dan tanah sporadic di nilai sama dalam pemberian UGR. Selain itu tim *aparesian /auditor* (survei) dinilai kurang tepat dalam pendataan dan asal tembak dalam pengambilan data survei karna banyak nya kekeliruan dalam data, dari jumlah *item* objek penelitian, mulai dari luas tanah, bangunan, dan penetapan jumlah UGR.

Tidak hanya itu pembagian UGR hanya di informasikan melalui kertas sobekan kecil dan tidak ada cap basah dari pihak terkait, hal lain yang juga di sampaikan adalah dimana penetapan UGR tidak ada persetujuan antara kedua belah pihak namun hanya di berikan informasi melalui data di kelurahan.

Selain itu yang menjadi permasalahan adalah penetapan nota ganti rugi yang sudah di sampaikan di atas jika dibandingkan dengan Desa Sukajadi, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah yang disini menjadi perbandingan bukanlah nilai dasar atas tanah dan bangunan, namun tentang pelaksanaan teknis secara resmi dalam memberikan UGR, yang

¹³⁰ Marzuki, Metode Riset, (Yogyakarta : Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), h.14

dimana pelaksanaan UGR disana di beri amplop coklat dari pihak Tol an di informasikan secara resmi dengan melibatkan pemilik lahan dalam penetapan UGR. Dengan melihat bukti tersebut beberapa warga mengajukan protes dan mengajukan banding di pengadilan untuk mengetahui lebih lanjut teknis penetapan dan pemberian UGR.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pembangunan jalan tol Trans Sumatera memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi kehidupan masyarakat Desa Jatimulyo. Dalam konsep ekonomi Islam perubahan kondisi masyarakat di pandang sebagai keberagaman umat, Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda dan bermacam-macam suku agar untuk saling mengenal satu sama lain selebihnya manusia sebagai khalifah berhak menentukan yang terbaik yang dilakukan untuk mengatur dalam kehidupan *habluminannas*. Dalam hal ini masyarakat Desa Jatimulyo yang mengalami pemindahan lahan tentunya berada di permukiman penduduk yang baru dan memiliki kondisi dan lingkungan yang berbeda dari sebelum nya, sehingga akan timbul keadaan di mana masyarakat akan memulai pola kehidupan sosial yang baru, dalam Al Quran Surah Al Hujarat Ayat 13 di jelaskan bahwa:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Al Hujarat : 13)*¹³¹

Tidak hanya pada keadaan sosial masyarakat yang mengalami perubahan, namun dalam hal ini juga dari segi perekonomian masyarakat mengalami perubahan. Lain hal nya dengan adanya perubahan pola sosial masyarakat perubahan pada pola perekonomian tidak terlihat sangat jelas, karena apa yang di peroleh seseorang manusia tidak lain adalah sesuai yang di kerjakan. Dalam Al Quran Surah An-Najm ayat 39 dijelaskan:

*Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya. (An-Najm : 39)*¹³²

Dari hasil penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa perubahan pada masyarakat yang terjadi karena pembangunan jalan tol Trans Sumatera, mengakibatkan perubahan dari segi sosial maupun ekonomi masyarakat. Dalam konsep Islam perubahan sosial pada masyarakat adalah untuk saling mengenal satu sama lain ciptaan Allah SWT agar dapat berinteraksi dan *bermuamallah* dalam kehidupan. Dan dari segi perubahan ekonomi, manusia di beri kesempatan yang sama dalam berusaha dalam mencari rizki, sehingga apa yang di peroleh oleh manusia sesuai dengan apa yang dia usahakan.

¹³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Dan Terjemah...", h. 517

¹³² Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Dan Terjemah...", h.39

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil observasi, angket dan dokumtasi yang ada. Disimpulkan kesimpulan sebagai berikut tantang penelitian Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Pertanian Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan) sebagai berikut:

1. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera memberikan dampak positif bagi skala makro ekonomi karena dapat mempermudah aksestabilitas antar wilayah, dengan adanya jalan tol juga dapat mengurangi kemacetan sehingga memberikan efisiensi waktu lebih optimal selain itu juga menambah pendapatan Negara. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera yang ada di Desa Jatimulyo lahan seluas mengakibatkan lahan seluas $\pm 495.355,66 \text{ m}^2$ dikonversikan untuk membangun jalan tol akibatnya lahan masyarakat berkurang dan menjadikan permukiman penduduk semakin padat selain itu peralihan lahan penduduk yang digunakan dalam pembangunan jalan Tol Trans Sumatera mengakibatkan adanya jarak atau *space* antar rumah penduduk karena adanya jembatan ditambah kurangnya penerangan di sekitar jembatan yang mengakibatkan

permukiman penduduk menjadi rawan. Akan tetapi pembangunan jalan tol yang ada di Desa Jatimulyo lebih memberikan manfaat secara makroekonomi dan pembangunan jalan tol adalah pembangunan untuk kepentingan bersama dan kesejahteraan masyarakat guna memberi manfaat yang lebih luas sehingga pembangunan tersebut sangat dibutuhkan, dalam hal ini pandangan konsep ekonomi Islam manusia sebagai khalifah di bumi berhak mengelola apa yang ada di bumi tetapi tidak boleh memberikan kerusakan. hal yang sangat penting ini di buktikan dengan pada zaman Rasulullah Saw, beliau membangun infrastruktur berupa; Sumur Umum, Pos, Jalan Raya, dan Pasar.

2. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera memberikan perubahan pemanfaatan lahan yang berakibat pada perubahan pola masyarakat, sehingga mengakibatkan perubahan pola masyarakat berubah. Hal ini di buktikan dengan jawaban angket responden sebesar 54.79% menjawab positif menjawab adanya perubahan pola struktur masyarakat dengan adanya peralihan lahan karena terdampak pembanguna jalan tol Trans Sumatera. Perubahan sosial yang ada pada masyarakat dalam konsep Al Quran adalah agar manusia bisa saling mengenal satu sama lain, karna tujuan Allah SWT menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar untuk saling mengenal. Dan apa yang diperoleh manusia adalah apa yang di usahaan, sehingga perubahan ekonomi adalah tergantung dari individu masyarakat itu sendiri.

B. Rekomendasi

1. Sehubungan dengan adanya dampak pembangunan jalan tol trans sumatera yang berada di Desa Jatimulyo, tepatnya di sekitaran *flyover* yang sekarang menjadi seperti dua kampung yang terpisah seharusnya mendapat perhatian khusus karena minim nya penerangan yang ada sehingga mengakibatkan tingkat kejahatan menjadi meningkat. Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan penerangan jalan pada jalur terdampak khususnya pada *flyover*.
2. Pemerintah seharusnya lebih mengawasi dan mengetahui pelaksanaan survei dalam menentukan UGR (Uang Ganti Rugi) kepada masyarakat sehingga tidak memberikan kerugian kepada salah satu pihak.
3. Masyarakat harus memberikan persepsi positif dengan adanya pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera dan mendukung program-program lain pemerintah dalam memajukan kesejahteraan umum.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini diharapkan menambahkan variabel lain atau memperdalam hasil penelitian yang sempat disinggung dalam penelitian yakni tentang pelaksanaan teknis pembebasan lahan dan UGR agar dapat ditemukan hasil penelitian yang beragam dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H. Rahardjo, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005
- Adisasmita, Rahardjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010
- Adisasmita, Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013
- Adisasmita, Rahardjo, *Ekonomi Tata Ruang Wilayah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014
- Arsip Sejarah Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan
- Bungin, H.M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Kencana, 2006
- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, 2012
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, Bandung : CV Diponegoro, 2010
- Efendi, Mohammad, *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura*, Semarang: Fakultas Ekonomia dan Bisnis UNDIP 2013
- Ermando, Muhammad Nurman Sasono dan Cahyono Susetyo, “Analisis Potensi Perubahan Pemanfaatan Lahan Berdasarkan Model Spasial Harga Lahan Di Jombang”, *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 6, No. 2, 2017
- Handayani, Mei Fatul Dkk, “Dampak Pembebasan Lahan Pertanian Untuk Jalan Tol Surabaya Mojokerto (Sumo) Terhadap Kualitas Hidup Petani Bekas Pemilik Lahan Di Sumberwaru, Wringinanom – Gresik”, *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional*, Vol 5 No 2, Desember 2016
- Harinaldi, *Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains* Jakarta: Erlangga 2005
- Hariyati, Sinta, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota Ii Di Kota Samarinda”, *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, Vol 3 No 2, 2015

- Hartanto, Abdul Aziz Hartanto dan Wisnu Pradoto, Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Terhadap Perubahan Pola Dan Struktur Ruang Kawasan Sidomulyo Ungaran Timur, *Jurnal Teknik PWK*, Vol 3 No. 4, 2014
- Hartati, Dwi Rini dan Wirawan Widiyanto, Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Pembangunan Jembatan Selat Sunda, *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, Vol.7 No.2, Juli 2015
- Harum, Muhammad dan Sutriani, “Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Sutami Terhadap Nilai Lahan Disekitarnya”, *Jurnal Teknik*, Vol 4, No. 1, 2017
- Herianto, M .Roziqin dan Hardi Utomo, “Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perkembangan UKM di Sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga”, *Jurnal Ilmiah*, Vol.5 No.9, Juli 2012
- Hidayat, Syarif Imam, “Analisis Konversi Lahan Sawah Di Jawa Timur”, *J-Sep* ,Vol. 2 No. 3 November 2008
- Huda, Nurul Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana, 2014
- Huda, Nurul Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Kencana, 2017
- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Manusia*, Jakarta : Kencana, 2015
- Istijianto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014
- Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung, Tahun 2017/2018
- Karim ,Adiwarnam A., *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Khasanah, Uswatun, “Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono Terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi”, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 3 No 1 Maret 2017
- Kurniasari, Merisa dan Putu Gde Ariastita, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan

Pertanian di Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3, No. 2, 2014

Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012

Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta : Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005

Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Kualitatif*, Jakarta: rajawali pers, 2013

Mulyani, Anggun Tri, Pelepasan Hak Atas Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, *Jurnal Ilmiah*, 2016

Mulyawan, Setia, “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Jalan”, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2015

Mustopa, Zaenil, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013

Nopriadi, Diki, Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tempat Permukiman Di Kelurahan Jati Hilir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, *Jurnal Ilmiah*, 2013

Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2005 Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur

Prasetya, Dwi, *Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)*, Semarang: Universitas Negari Semarang, 2015

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Setyagama, Anggra Sukma dan Ardy Maulidy Navastara, Zonasi Kawasan Terdampak Akibat Pembangunan Interchange Tol Di Kabupaten Jombang, *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3, No. 2, 2014

Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (akarta: PT. Rineka Cipta, 2004

Subekti, Rahayu dan Winarno Budyatmojo, “Perlindungan Lahan Pertanian Dalam Mengantisipasi Alih Fungsi Tanah Akibat Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan.”, *Yustisia Jurnal Hukum*, Vol. 4 No. 2, 2015

Subekti, Rahayu dan Winarno Budyatmojo, “Perlindungan Lahan Pertanian Dalam Mengantisipasi Alih Fungsi Tanah Akibat Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan”, *Jurnal Hukum*, Vol. 4 No. 2 Mei – Agustus 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2015

Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Kencana, 2017

Sulikawati, “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Permukiman Terhadap Perubahan Nilai Lahan Di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor”, *Jurnal Antologi Pendidikan Geografi*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2016

Suma, Muhammad Amin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta : Amzah, 2015

Syah, Mudakir Iskandar, “Pembebasan Tanah Dan Reklamasi Untuk Pembangunan Kepentingan Umum”, Jakarta: Jala Permata Aksara, 2018

Tarigan, Robinson, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015

Tejokusumo, Bambang, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, *Jurnal Geoedukasi* Vol.3, No.1, Maret 2014

Tjiptoherianto, Prijono, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan* Edisi Ke Sebelas Jidid 1, Jakarta: Erlangga, 2011

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan TOL

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Usnan, Husaini dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004

Zainudin dan Masyuri, *Metode Penelitian Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Adutama, 2008

Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013



DOKUMENTASI



